PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL PENDIDIKAN DALAM PENYELENGGARAAN PELAYANAN DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh:

Fitria Hindahsari

D93217055

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	:	FITRIA HINDAHSARI
NIM	:	D93217055
PRODI	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL	:	PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL PENDIDIKAN DALAM PENYELENGGARAN PELAYANAN DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya

Surabaya, 13 Agustus 2021
Pembuat pernyataan

Fitria Hindahsari

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

NAMA	:	FITRIA HINDAHSARI
NIM	:	D93217055
PRODI	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL	:	PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL PENDIDIKAN DALAM PENYELENGGARAN PELAYANAN DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Agustus 2021

Pembimbing I

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP. 198002102011012005

Pembimbing II

Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed, Ph.D
NIP. 196701121997032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Firia Hindahsari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 13 Agustus 2021

Mengesahkan

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag.M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Penguji II

Dr. Ali Musthofa, S.Ag, M.Pd
NIP. 197612252005011008

Penguji III

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP. 198002102011012005

Penguji IV

Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed, Ph.D
NIP. 196701121997032001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitria Hindahsari
NIM : D93217055
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
E-mail address : hindahsarif@gamil.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Agustus 2021

Penulis

(Fitria Hindahsari)

ABSTRAK

Fitria Hindahsari (D93217055), 2021, Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. Dosen Pembimbing I Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I dan Dosen Pembimbing II Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed, Ph.D

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sering timbulnya permasalahan pengelolaan dana BOP di instansi pemerintah, sehingga menyebabkan terhambatnya penyaluran dana BOP yang kemudian berdampak pada penurunan kualitas layanan di instansi tersebut. Berbeda dengan penyaluran dana BOP di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto di mana dana BOP dapat tersalurkan dengan optimal. Penyaluran dana BOP yang optimal karena didukung dengan pengelolaan dana BOP yang baik, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas layanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan dana BOP, mendeskripsikan dan menganalisis kualitas layanan, dan mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan dana BOP dalam meningkatkan kualitas layanan di Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif . Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dengan menggunakan teknik analisis tematik yang dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu memahami data, menyusun kode, dan menentukan tema. Adapun keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber

Hasil penelitian penelitian menunjukan bahwa (1) Pengelolaan dana BOP dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan anggaran, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyaluran dana BOP di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto sesuai dengan Petunjuk Teknis Pengelolaan BOP. (2) Layanan penyaluran dana BOP dilakukan dengan tepat, cepat, tanggap, ramah, jujur, mementingkan kepentingan masyarakat, dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. (3) Pengelolaan dana BOP sebagai upaya yang upaya untuk menciptakan pelayanan penyaluran dana BOP yang berkualitas dengan menerapkan asas transparansi, akuntabilitas, kesamaan hak, dan keseimbangan hak dan kewajiban.

Kata Kunci : Pengelolaan, Bantuan Operasional Pendidikan, Pelayanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Pertanyaan Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Konseptual 9
F. Penelitian Terdahulu 11
G. Sistematika Penelitian 19
BAB II KAJIAN TEORI 21
A. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan 21
1. Pengertian Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan 21
2. Sasaran Penyaluran Dana Bantuan Operasional Pendidikan 24
3. Prinsip Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan 25
4. Mekanisme Penyaluran Dana Bantuan Operasional Pendidikan 27
5. Ruang Lingkup Pengelolaan Dana Operasional Pendidikan 29
B. Penyelenggaraan Pelayanan 34
1. Pengertian Pelayanan 34
2. Karakteristik Pelayanan 35
3. Jenis-Jenis Peayanan 37
4. Faktor yang Mempengaruhi Pelayanan 38
5. Dimensi dan Standar Pelayanan 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Strategi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan dalam Penyelenggaraan Pelayanan 45
BAB III METODE PENELITIAN 50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 50
B. Lokasi Penelitian 51
C. Sumber Data 52
D. Informan Penelitian 53
E. Teknik Pengumpulan Data 55
F. Prosedur Analisis Dan Interpretasi Data 59
G. Keabsahan Data 60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62
A. Deskripsi Objek Penelitian 62
1. Kedudukan Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto 62
2. Tugas dan Fungsi Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto 62
3. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto 63
4. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto 64
6. Deskripsi Informan 66
B. Hasil Penelitian 69
1. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto 69
2. Penyelenggaraan Pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto 83
3. Strategi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan dalam Penyelenggaraan Pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto 94
C. Pembahasan Hasil Penelitian 100
1. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto 100
2. Penyelenggaraan Pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto 107
3. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan dalam Penyelenggaraan Pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto 111
BAB V PENUTUP 113
B. Kesimpulan 113
C. Saran 114
DAFTAR PUSTAKA 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Penyaluran Dana BOP di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto.....5

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....54

Tabel 3.2 Indikator Kebutuhan Data Observasi.....56

Tabel 3.3 Indikator Kebutuhan Data Wawancara.....57

Tabel 4.1 Nama Dan Jabatan Pegawai Seksi Pendidikan Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto.....56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Interview Guide

Lampiran II : Formulir Permohonan Jumlah Alokasi Dana BOP beserta Jumlah Siswa

Lampiran III : Formulir Rincian Jumlah Siswa

Lampiran IV : Dokumen Daftar Siswa Bebas dari Pungutan

Lampiran V : Daftar Permintaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

Lampiran VI : Petunjuk Teknis Pengelolan Dana BOP

Lampiran VII : Surat Perintah Pembayaran (SPP)

Lampiran VIII : Surat Perintah Membayar (SPM)

Lampiran IX : Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)

Lampiran X : Pendataan dana BOP RA

Lampiran XI : Instrumen Monitoring Dana BOP

Lampiran XII : Daftar Prestai Kinerja Seksi Pendidikan Madrasah Tahun 2018

Lampiran XIII : Daftar Prestai Kinerja Seksi Pendidikan Madrasah Tahun 2019

Lampiran XIV : Daftar Prestai Kinerja Seksi Pendidikan Madrasah Tahun 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendanaan pendidikan adalah penyediaan sumber daya keuangan yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan.[1] Dari definisi tersebut menunjukkan pendanaan menjadi salah satu kebutuhan pendidikan yang menunjang segala aktivitas dilembaga pendidikan, salah satunya menjadi faktor penting dalam menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Dengan adanya pendanaan yang memadai akan mendorong terlaksananya pembelajaran yang maksimal. Sebaliknya, pendanaan yang tidak memadai kemungkinan akan menghambat peningkatan prestasi.[2]

UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pemenuhan pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga.[3] Hal ini juga ditegaskan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 2 yang berbunyi "Setiap warga negara wajib untuk memperoleh pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.[4] Amanat UUD 1945 pasal 31 ayat 2 menjelaskan bahwa pemerintah bertanggung jawab dalam memberikan layanan pendidikan serta

---

[1] Masditon, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu," *Jurnal Ansiru* 1, no. 2 (Juli-Des 2017): 122.
[2] Masditon, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju,... 122.
[3] Hendro Widodo, Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 67.
[4] Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945* bab 13 pasal 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu menyediakan anggaran dana untuk membiayai pendidikan di Indonesia secara merata tanpa adanya diskriminasi agar semua anak dapat memperoleh kesempatan belajar tanpa dibatasi oleh mahalnya biaya pendidikan. Salah satu pendanaan pendidikan yang disiapkan oleh pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yaitu dana Bantuan Operasional Pendidikan. [5]

Dana Bantuan Operasional Pendidikan atau yang disingkat BOP merupakan sumber pendanaan pendidikan yang dialokasikan oleh pemerintahan pusat untuk mewujudkan pemerataan pendidikan di Indonesia. [6] Dana BOP dibedakan menjadi dua, yaitu dana BOP yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia serta dana BOP yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Dana BOP yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia disebut Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) untuk TK dan PAUD. Sedangkan dana BOP yang dikelola Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI disebut BOP RA.[7] Pada penelitian ini berfokus pada dana Bantuan Operasional Pendidikan RA

[5] Arwildayanto, Nina Lamatenggo, Wrni Tune Sumar, *Manajemen Keuangan dan Pembiayan Pendidikan* (Gorontalo: Widya Padjajaran, 2017), 41.
[6] Rinda Herdiyani, dkk. "*The Effectivveness of School Oprationsl Assistance Fund (BOS) Distribution in SD Negeri Giri Rejo 02 Ngablak Magelang Regency*," *Education Management*, Vol. 8, No. 2, (2019): 222.
[7] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 7330 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan pada Raudlatul Atfal dan Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Tahun Anggaran 2019, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) yaitu pendanaan pendidikan yang diberikan kepada satuan pendidikan RA untuk membantu pembiayaan bagi pendidikan anak usia dini. Tujuan diberikannya dana BOP adalah menjamin pelaksanaan wajib belajar di tingkat minimal pendidikan dasar dan meringankan beban biaya operasional pendidikan, membantu pendanaan biaya operasional dan non personalia, serta membantu meningkatkankah kualitas proses pembelajaran.[8]

Dana BOP sebagai sumber pendanaan untuk lembaga pendidikan perlu dikelola dengan baik agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Menurut Drucker pengelolaan adalah kegiatan mengelola pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dan para pekerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. [9] Pengelolaan dana BOP dilakukan melalui serangkaikan aktivitas mengelola dana operasional pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mewujudkan tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengelolaan dana BOP perlu untuk dilakukan agar dana yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan optimal. Tujuan pengelolaan dana BOP yaitu meningkatkan efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, transparansi serta meminimalkan penyalahgunaan anggaran dana. [10]

Pengelolaan dana BOP melibatkan banyak pihak yang terdiri dari Tim pengelola BOP pusat yaitu Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian

[8] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 6572 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Oprasional Pendidikan pada Raudlatul Athfal dan Bantuan Oprasional Sekolah pada Madrasah Tahun Anggaran 2021, 2.
[9] Muthar Latif, Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018), 16.
[10] Hendro Widodo, Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama RI, tim pengelola BOP provinsi yaitu Bidang Pendidikan Islam Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, tim pengelola BOP Kabupaten/Kota yaitu Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten/Kota, dan tim pengelola tingkat RA[11]

Pengelolaan dana BOP akan membawa pengaruh baik dalam pelayanan pendanaan pendidikan. Pelayanan diartikan sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu yang dilaksanakan secara sadar dan penuh rasa empati, senantiasa melakukan usaha untuk perbaikan, berpandangan ke masa depan, penuh inisiatif dan selalu melakukan evaluasi.[12] Pelayanan bersifat dinamis, terdapat tujuh dimensi pelayanan diantaranya yaitu, kesederhanaan prosedur, keterbukaan informasi layanan, kepastian penyelenggaraan pelayanan meliputi waktu dan biaya, kualitas produk jasa meliputi kecepatan dan kerapian layanan, tingkat profesional petugas, tata tertib administrasi dan manajemen, serta sarana dan prasarana pelayanan.[13]

Penyelenggaraan pelayanan pada sektor pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah karena pemerintah menjadi pihak pemberi pelayanan pendidikan kepada masyarakat.[14] Salah satu layanan sektor pendidikan yang disedikan oleh pemerintah yaitu penyaluran dana BOP. Pada penyaluran dana BOP sering muncul permasalahan diantaranya masalah penganggaran yang

---

[11] Hendro Widodo, Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan*, 8.
[12] Muhammad Iqbal, *Pelayanan yang Memuaskan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 62.
[13] Ade Tutty R. Rosa, "*Éffectiveness Of The Role Of Information Systems And Policy System In Educational Management To Improve The Quality Of Public Service In Cileunyi District. Bandung Regency*," *Jurnal Ilmu Pemerintah Widya* Praja, Vol. 45, No. 1 (2019):105-106.
[14] Yulianti Pratiwi, dkk, "Implementasi E-Service pada Organisasi Publik di Bidang Pelayanan Pendidikan," *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 1 (2013): 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan terlambatnya penyaluran, permasalahan besaran dana BOP per siswa, dan masalah penggunaan dan pertanggungjawaban yang kurang transparan.[15] Permasalahan ini akan menyebabkan terhambatnya penyaluran dana BOP yang kemudian berdampak pada penurunan kualitas layanan di instansi pemerintah sektor pendidikan.

Berbeda dengan penyaluran dana BOP di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto yang tersalurkan dengan optimal. Penyaluran dana BOP yang optimal ditunjukkan dengan persentase penyaluran dana BOP pada 3 tahun terakhir yang disajikan dalam tabel berikut ini:[16]

Tabel 1.1 Persentase Penyaluran Dana BOP di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

No.	Tahun	persentase Penyaluran BOP
1.	2018	100%
2.	2019	96.7%
3.	2020	100%

Dana BOP dapat tersalurkan dengan optimal karena didukung dengan adanya pengelolaan dana BOP yang baik. Hal ini membuktikan bahwa pelayanan penyaluran dana BOP mencapai sasaran.[17]

Penelitian terkait pengelola dana BOP dan kualitas layanan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian implementasi program Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) Pada TK Negeri Di Kabupaten

[15] Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Sektor Publik* (Jakarta:Salemba empat, 2020), 230-232.
[16] Wawancara dengan Pegawai Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto, 26 Januari 2021.
[17] Wawancara dengan Pegawai Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto, 26 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sleman, hasil penelitian ini menunjukkan implementasi program BOP PAUD pada TK Negeri di Kabupaten Sleman berjalan dengan baik, tetapi dalam pembentukan tim pengelola BOP serta penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi belum sesuai dengan juknis BOP PAUD.

2. Penelitian Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Pada TK Darma Wanita Kalen Kabupaten Mojokerto, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BOP sudah terlaksana sesuai peraturan yang berlaku namun pertanggungjawaban penggunaan dana perlu dioptimalkan.
3. Penelitian Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyenggaraan (BOP) PAUD Pelangi Ceria di Abepura, hasil penelitian menunjukkan pengelolaan dana BOP terlaksana dengan efektif dengan capaian berkisar 99%.
4. Penelitian Implementasi program Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Kanatang Sumba Timur, hasil penelitian menunjukkan terdapat kesenjangan implementasi pada implementasi program BOP PAUD dikarenakan belum mengikuti sistem manajemen pembiayaan.
5. Penelitian Kualitas Layanan Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Batang, hasil penelitian menunjukkan kualitas layanan pendidikan di SMK Muhammadiyah Batang masih rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Penelitian Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah PT. Bank Bukopin, hasil penelitian menunjukkan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kepuasan nasabah.
7. Penelitian Analisis Kualitas Layanan Sisfo Universitas PGRI Palembang dengan Metode *Importance Performance Analiysis*, hasil penelitian menunjukkan kualitas layanan sisfo Universitas Palembang belum dapat memenuhi arapan pelanggan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan pengelolaan dan penggunaan dana BOP di level satuan pendidikan TK dan PAUD. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan berkaitan dengan pengelolaan dana BOP di Kantor Kementerian Agama Kabupaten sebagai pihak penyalur dana BOP.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan Dana Operasional Pendidikan dalam Penyelenggaran Pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini berfokus pada pengelolaan dana operasional pendidikan dan kualitas layanan penyaluran dana BOP yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana penyelengaraan pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana strategi pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dalam penyelengaraan pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, dapat dijabarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan di Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis penyelengaraan pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dalam penyelengaraan pelayanan di Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang telah disebutkan di atas peneliti mengharapkan penelitian ini memiliki manfaat, diantaranya:

1. Secara Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan dan tambahan wawasan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan dana operasional pendidikan dan kualitas layanan penyaluran dana BOP.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto dalam pengelolaan dana operasional pendidikan dan kualitas layanan penyaluran dana BOP..

b. Bagi Pegawai

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengelolaan dana operasional pendidikan dan peningkatan kualitas pelayanan penyaluran dana BOP.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai prosedur pengelolaan dana operasional pendidikan di Kementerian Agama Kabupaten.

E. Definisi Konseptual

1. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan

a. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses atau cara mengelola kegiatan tertentu dengan mengerakkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Suharsimi Arikunto mendefinisikan pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan dengan lancar dan efektif, dan efisien.[18] Jones mengemukakan pengelolaan dilaksanakan melalui:

a. Perencanaan, aktivitas mengkoordinir sumber daya yang tersedia dalam organisasi untuk mencapai sasaran secara sistematis.
b. Pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan hasil perencanaan.
c. Evaluasi, aktivitas penilaian pencapaian tujuan dalam suatu organisasi.[19]

b. Dana Bantuan Operasional Pendidikan

Dana Bantuan Operasional Pendidikan atau disingkat BOP adalah pendanaan pendidikan yang disediakan oleh pemerintah pusat sebagai biaya operasional pendidikan meliputi biaya personalia dan non-personalia.[20] Dana BOP dibedakan menjadi dua, yaitu dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) untuk TK dan PAUD yang dikelola Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia serta dana Bantuan Operasional Pendidikan Raudlatul Athfal (BOP RA) yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.[21]

---

[18] Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran* (Gorontalo; Ideas Publishing, 2014), 10.
[19] A. Rusdiana, Wardijah, *Manajemen Keuangan Sekolah* (Bandung: Arsad Press, 2013), 3.
[20] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 7330 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan pada Raudlatul Athfal dan Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Tahun Anggaran 2020, 4.
[21] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 7330 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan pada Raudlatul Atfal dan Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Tahun Anggaran 2020, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan yaitu proses atau cara mengelola pendanaan pendidikan untuk membiayai kebutuhan personalia dan non personalia di lembaga pendidikan. Pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Penyelenggaraan Pelayanan

Groetsh dan Davis menjelaskan kualitas pelayanan adalah suatu kegiatan pelayanan yang sifatnya selalu berubah sesuai penilaian dari pelanggan mengenai barang, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.[22] Brown menjelaskan terdapat 5 dimensi kualitas pelayanan yaitu *Reliability*, *Assurance*, *Empathy*, *Responsiviness*, dan *Tangibel*,[23].

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait pengelola dana BOP dan penyenggaraan pelayanan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian dari Subagyo Rahayu yang berjudul "Implementasi program Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) Pada TK Negeri Di Kabupaten Sleman" mahasiswa STIE Widya Wiwaha Yogyakarta tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Kabupaten Sleman. Adapun persamaan penelitian ini dengan hasil penelitian Subagyo Rahayu terletak pada metode penelitiannya yang

[22] Hayat, *Manajemen Pelayanan Publik* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 49.
[23] Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya sebagai berikut:

a. Teori yang digunakan pada penelitian Subagyo Rahayu berdasarkan Petunjuk Teknis DAK Non Fisik BOP PAUD tahun 2018, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Jones tentang pengelolaan keuangan dan teori Brown tentang kualitas pelayanan.
b. Lokasi penelitian Subagyo Rahayu bertempat di TK Negeri Kabupaten Sleman sedangkan penelitian ini bertempat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto
c. Fokus penelitian Subagyo Rahayu berfokus pada implementasi program BOP PAUD. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dan penyelengaraan pelayanan penyaluran dana BOP.[24]

2. Penelitian dari Junita Mahtuah yang berjudul "Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan PAUD (BOP PAUD) Di Desa Muara Penimbung Ulu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2018" mahasiswa Universitas Sriwijaya pada tahun 2019.[25] Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Penimbung Ulu Kabupaten Ogan Ilir. Adapun persamaan penelitian ini dengan hasil penelitian Junita Mahtuah terletak

[24] Subagyo Rahayu, "Implementasi program Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) Pada TK Negeri Di Kabupaten Sleman" (skripsi: STIE Widya Wiwaha Yogyakrta, 2019), xi.
[25] Junita Mahtuah, "Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan PAUD (BOP PAUD) Di Desa Muara Penimbung Ulu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2018" (Skripsi: Universitas Sriwijaya, 2019), vii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada metode penelitiannya yang menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya sebagai berikut:

a. Teori yang digunakan dalam penelitian Junita Mahtuah menggunakan teori efektivitas Martani dan Lubis, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Jones tentang pengelolaan keuangan dan teori Brown tentang kualitas pelayanan.
b. Lokasi penelitian Junita Mahtuah bertempat di Desa Muara Penimbung Ulu Kabupaten Ogan Ilir sedangkan penelitian ini bertempat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto.
c. Fokus penelitian Junita Mahtuah berfokus pada efektivitas pengelolaan BOP PAUD, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dan penyelengaraan pelayanan penyaluran dana BOP.

3. Penelitian dari Denila Ade Prabaningrum yang berjudul "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Pada TK Darma Wanita Kalen Kabupaten Mojokerto" mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia pada tahun 2019.[26] Adapun persamaan penelitian ini dengan hasil penelitian Denila Ade Prabaningrum terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya sebagai berikut:

[26] Denila Ade Prabaningrum, "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Pada TK Darma Wanita Kalen Kabupaten Mojokerto" Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2019) xv.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Teori yang digunakan pada penelitian yang dilakukan Denila Ade Prabaningrum berdasarkan Petunjuk Teknis DAK Non fisik BOP PAUD, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Jones tentang pengelolaan keuangan dan teori Brown tentang kualitas pelayanan.

b. Lokasi penelitian Denila Ade Prabaningrum bertempat di TK Darma Wanita Kalen Kabupaten Mojokerto sedangkan penelitian ini bertempat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto.

c. Fokus penelitian yang dilakukan Denila Ade Prabaningrum berfokus pada pengelolaan BOP PAUD dan pengelolaan keuangan internal. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dan penyelengaraan pelayanan penyaluran dana BOP.

4. Penelitian dari Christina Irwanti Tanan yang berjudul "Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD Pelangi Ceria di Abepura" mahasiswa Ottow Geissier Papua. Penelitian ini dilakukan di PAUD Pelangi Ceria di Abepura.[27] Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Christina Irwanti Tanan, yaitu:

   a. Teori yang digunakan pada penelitian Christina Irwanti Tanan berdasarkan teori Mardiasmo tentang anggaran sektor publik dan

[27] Christina Irwanti Tanan," Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD Pelangi Ceria di Abepura", *Jurnal Fesospol* 7,no. 1 (2019): 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori Bastian tentang realisasi anggaran, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Jones tentang pengelolaan keuangan dan teori Brown tentang kualitas pelayanan.

b. Lokasi penelitian Christina Irwanti Tanan bertempat di PAUD Pelangi Ceria di Abepura sedangkan penelitian ini bertempat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto.

c. Fokus penelitian Christina Irwanti Tanan berfokus pada pengelolaan dana BOP dalam meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dan penyelengaraan pelayanan penyaluran dana BOP.

5. Penelitian dari Ervy Melani Lalupanda yang berjudul "Implementasi program Bantuan Operasional penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini" mahasiswa Universitas Kristen Wira Wacana Sumba pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Kecamatan Kanatang Sumba Timur. Adapun persamaan penelitian ini dengan hasil penelitian Ervy Melani Lalupanda terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya sebagai berikut:

a. Teori yang digunakan pada penelitian Ervy Melani Lalupanda berdasarkan Permendikbud No. 2 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOP, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Jones tentang pengelolaan keuangan dan teori Brown tentang kualitas pelayanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lokasi penelitian Ervy Melani Lalupanda bertempat di TK Negeri Pembina Kecamatan Kanatang Sumba Timur sedangkan penelitian ini bertempat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

c. Fokus penelitian Ervy Melani Lalupanda berfokus pada evaluasi implementasi program BOP, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dan penyelengaraan pelayanan penyaluran dana BOP. [28]

6. Penelitian dari Yulista yang berjudul "Kualitas Layanan Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Batang" mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Batang. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan Yulista sebagai berikut:

   a. Teori yang digunakan pada penelitian Yulista berdasarkan model analisis SERVQUAL, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Jones tentang pengelolaan keuangan dan teori Brown tentang kualitas pelayanan.

   b. Lokasi penelitian Yulista bertempat di SMK Muhammadiyah Batang sedangkan penelitian ini bertempat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

[28] Ervy Melani Lalupanda, "Implementasi program Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal JMSP* 3,no. 2 (Maret 2019): 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fokus penelitian Yulista berfokus pada kualitas layanan pendidikan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dan penyelengaraan pelayanan penyaluran dana BOP [29]

7. Penelitian dari Sutikno yang berjudul "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah PT. Bank Bukopin" mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Bukopin. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan Rany Veranti sebagai berikut

   a. Teori yang digunakan pada penelitian Sutikno berdasarkan teori kualitas pelayanan menurut Perera dan Aruppala, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Jones tentang pengelolaan keuangan dan teori Brown tentang kualitas pelayanan.

   b. Lokasi penelitian Sutikno bertempat di PT. Bank Bukopin sedangkan penelitian ini bertempat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

   c. Pada penelitian Sutikno menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

   d. Fokus penelitian Sutikno berfokus pada pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan konsumen, sedangkan penelitian ini berfokus

[29]Yulista, "Kualitas Layanan Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Batang" Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2015) 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dan penyelengaraan pelayanan penyaluran dana BOP.[30]

8. Penelitian dari Rany Veranti yang berjudul "Analisis Kualitas Layanan Sisfo Universitas PGRI Palembang dengan Metode *Importance Performance Analiysis*" mahasiswa Universitas Bina Darma Palembang pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Palembang. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan Rany Veranti sebagai berikut:
   a. Teori yang digunakan pada penelitian Rany Veranti berdasarkan indikator Webqual 4.0 , sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Jones tentang pengelolaan keuangan dan teori Brown tentang kualitas pelayanan.
   b. Lokasi penelitian Rany Veranti bertempat di Universitas PGRI Palembang sedangkan penelitian ini bertempat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto
   c. Pada penelitian Rany Veranti menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif
   d. Fokus penelitian Rany Veranti berfokus pada kinerja kualitas layanan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dan penyelengaraan pelayanan penyaluran dana BOP [31]

[30] Sutikno, "Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah PT. Bank Bukopin", Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019) viii.
[31] Rany Veranti, "Analisis Kualitas Layanan Sisfo Universitas PGRI Palembang dengan Metode *Importance Performance Analiysis*", Skripsi: Universitas Bina Darma Palembang, 2019) vii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini menitikberatkan penelitian pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dan penyelengaraan pelayanan di Kantor Kementerian Agama sehingga pada penelitian ini tidak ada kesamaaan yang spesifik dalam penelitian dan hasil laporan.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini memerlukan penyusunan sistematika pembahasan agar menjadi bahan kajian yang terarah dan mudah dipahami. Berikut ini sistematika pembahasannya yang terdiri dari:

BAB I. Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Bab ini memiliki sub bab Pengelolaan Dana Operasional Pendidikan yang membahas pengertian pengelolaan, pengertian dana BOP, sasaran dana BOP, prinsip pengelolaan dana BOP, mekanisme penyaluran dana BOP, dan ruang lingkup pengelolaan dana BOP. Sub bab Penyelenggaraan Pelayanan yang membahas pengertian pelayanan, karakteristik pelayanan, jenis pelayanan, Faktor yang mempengaruhi pelayanan, dimensi dan indikator pelayanan. Dan sub bab pengelolaan dana operasional pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan.

Bab III. Bab ini merupakan bab metode penelitian yang membahas pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, metode pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, keabsahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV. Bab ini merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memiliki sub bab deskripsi objek, hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan analisis data, dan sub bab pembahasan.

BAB V. Bab ini merupakan bab penutup yang mempunyai sub bab kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan

1. Pengertian Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen. Keduanya merupakan hasil terjemahan dari kata *management* yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Pengelolaan dapat didefinisikan sebagai proses mengatur penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. [32] Pengelolaan didefinisikan oleh beberapa ahli secara beragam, diantaranya:

1) Alam, pengelolaan didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan menyusun subuah perencanaan yang dilanjutkan dengan mengorganisasikan, dan arahan dari seorang pemimpin, serta tahap mengendalikan anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.[33]
2) Balderton, pengelolaan adakah cara mengerakkan, mengorganisasi, dan memberi arahan pada seseorang dalam menggunakan material dan fasilitas secara efektif untuk mencapai tujuan.[34]

---

[32] Hendro Widodo, Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan*...., 4.
[33] Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*, 9.
[34] Rizki Dwi Habsari, "Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda", *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 4, No. 1 (2016): 286

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Drucker, pengelolaan adalah kegiatan mengelola pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dan para pekerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.[35]

4) Waggner dan Hollenbeck, manajemen yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan untuk mencapai tujuan melalui pembagian kerja.[36]

5) Stoner dan Winkel, manajemen kegiatan yang dilakukan secara bertahap yang dimulai dari menyusun rencana, melakukan pengorganisasian, menerapkan kepemimpinan, dan pengendalian untuk dan mengatur penggunaan sumber daya organisasi.[37]

Dapat disimpulkan pengelolaan adalah serangkaikan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Dana Bantuan Operasional Pendidikan

Dana Bantuan Operasional Pendidikan yang disingkat BOP adalah dana yang disediakan oleh pemerintah untuk membantu meringankan beban biaya pendidikan bagi anak usia dini. Dana BOP dialokasikan oleh pemerintah pusat yang untuk disalurkan kepada RA.[38]

---

[35] Muthar Latif, Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018), 16.
[36] Lukman Hakim, Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018), 22.
[37] Tjahjanulin Domai, *Manajemen Keuangan Publik* (Malang: UB Press, 2010), 76.
[38] Rawati, Arafah, *Manajemen Keuangan* (Makassar: Pustaka Taman Ilmu, 2019), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dana BOP yang disediakan oleh pemerintah dibedakan menjadi dua, yaitu dana dibedakan menjadi dua, yaitu dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) untuk TK dan PAUD yang dikelola Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia serta dana Bantuan Operasional Pendidikan Raudlatul Athfal (BOP RA) yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.[39]

Pemerintah menyediakan dana BOP untuk mengatasi masalah pemerataan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya dana BOP diharapkan anak-anak mendapatkan pendidikan tanpa terhalang mahalnya biaya pendidikan dan mendorong peningkatan mutu pembelajaran.[40] Selain itu, tujuan diberikannya Bantuan Operasional Pendidikan untuk membantu biaya operasional pendidikan dalam meningkatkan aksesibilitas siswa, membantu biaya operasional pendidikan untuk menunjang perbaikan mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).[41]

Dana BOP digunakan untuk memenuhi biaya personalia dan non personalia. Biaya personalia adalah biaya yang digunakan untuk mendanai gaji serta tunjangan untuk tenaga pendidik dan kependidikan, sedangkan biaya non personalia merupakan biaya yang

[39] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 7330 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan pada Raudlatul Atfal dan Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Tahun Anggaran 2020, 4.
[40] Satriadi, Tubel Agusven, Surya Kusumah, "Kualitas Pelayanan Publik Sektor Pendidikan" *Jurnal Manajemen dan Bisnis Tanjung Pinang* 2, no. 1 (2018):29.
[41] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 6572 Tahun 2020..., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk mendanai peralatan dan perlengkapan sekolah yang habis pakai dan biaya tak langsung yang meliputi biaya tagihan air, daya listrik, jasa telekomunikasi, pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana, biaya transportasi, konsumsi, hingga pajak.[42]

Dapat disimpulkan pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan adalah aktivitas mengelola dana bantuan pendidikan yang disediakan oleh pemerintah pusat untuk membantu pendanaan di lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Sasaran Penyaluran Dana Bantuan Operasional Pendidikan

Sasaran penyaluran dana Bantuan Operasional Pendidikan yaitu semua siswa dari lembaga pendidikan RA yang berhak menerima BOP. Besaran dana BOP yang diterima per siswa sebesar Rp. 600.000 dalam 1 tahun. Selain ditentukan oleh jumlah siswa penentuan dana BOP juga ditentukan oleh ketersediaan anggaran yang telah ditetapkan DPR, hasil evaluasi kinerja keuangan, dan pertimbangan lain yang ditetapkan Direktur Jendral Pendidikan Islam.[43]

Terdapat beberapa ketentuan-ketentuan yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan RA untuk dapat memperoleh dana Bantuan Operasional Pendidikan diantaranya:

a. Lembaga RA memiliki izin operasional minimal selama 1 tahun yang disahkan oleh Kementerian Agama.

[42] Rizqa Octarina, "Pembiayaan pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Manata* 3, no. 1 9Januari 2020): 137.
[43] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 7330 Tahun 2019....., 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lembaga RA yang belum mendapatkan izin operasional dilarang untuk menitipkan peserta didiknya di lembaga RA lain.

c. Lembaga RA telah melakukan pemutakhiran data pada EMIS.[44]

3. Prinsip Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan

Prinsip pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan didasarkan pada 4 prinsip yaitu efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas yang diuraikan sebagai berikut:

a. Efisiensi

Prinsip Efisiensi memiliki keterkaitan dengan kuantitas hasil dari suatu kegiatan. Efisiensi merupakan perbandingan terbaik antara *input* dan *output*.[45] *Input* yang dimaksud terdiri dari waktu, tenaga, dan biaya. Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien jika penggunaan waktu, tenaga, dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat menghasilkan hasil yang sebanyak-banyaknya baik segi kualitas atau kuantitas.[46] Penerapan prinsip efisiensi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan yaitu dana Bantuan Operasional Pendidikan dapat tersalurkan dengan menggunakan waktu, tenaga, dan biaya seminim mungkin dengan hasil yang optimal.

---

[44] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 7330 Tahun 2019....., 2.
[45] Nur Rahman, " Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah," Journal of Islamic Education Management 1, no. 1 (Oktober 2016): 76.
[46] Fatra, Edi Harahap, "Implementasi Prinsip dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Sekolah Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang," *JMKS* 2, no. 1 (Januari 2017): 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Efektivitas

Efektif adalah tercapainya tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Graner menjelaskan efektivitas menekankan pada kualitas *outcame,* dengan kata lain efektivitas adalah tercapainya visi dan misi suatu lembaga. Pengelolaan BOP memenuhi prinsip efektivitas jika dana tersalurkan sehingga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan pendidikan.[47]

c. Transparansi

Transparansi merupakan keterbukaan dalam menyampaikan informasi mengenai pengelolaan dana kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Transparansi juga diartikan kemudahan mengakses informasi yang benar dan akurat mengenai aktivitas yang dilakukan.[48] Penerapan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan yaitu penggunaan dana dapat dikelola secara terbuka dan melibatkan aspirasi pihak tertentu sehingga tercipta rasa saling percaya antara pengelolaan BOP dengan pihak yang terkait.

d. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah prinsip pertanggungjawaban. Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya dalam menyelesaikan tugas kepada pihak yang mempunyai hak dan wewenang. Pentingnya menerapkan prinsip akuntabilitas yaitu untuk

[47] A. Rusdiana, Wardijah, *Manajemen Keuangan Sekolah,* 29.
[48] Widya Nengsih, M Fachri Adnan, Fitri Eriyanti, "Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pelaksanaan Pelayanan Publik Di kelurahan Alai Parak kopi Kota Padang," *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 2, no. 1 (Maret 2016): 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong peningkatan kinerja seseorang dalam menjalankan tugasnya sehingga tercipta instansi yang baik dan terpercaya.[49] Penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana operasional yaitu penggunaan dana BOP dapat secara dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Jadi, prinsip pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan terdiri dari efisiensi yang artinya dana Bantuan Operasional Pendidikan dapat tersalurkan secara optimal dengan memanfaatkan waktu, tenaga, dan biaya seminim mungkin. Prinsip efektivitas yang artinya dana Bantuan Operasional Pendidikan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pendidikan. Prinsip transparansi artinya pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan harus dilakukan secara terbuka dengan menyampaikan informasi kepada pihak yang berkepentingan. Prinsip akuntabilitas artinya dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan harus dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berwenang.

4. Mekanisme Penyaluran Dana Bantuan Operasional Pendidikan

Penyaluran dana BOP dilaksanakan oleh Tim BOP pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor kementerian Agama Kabupaten/Kota yang dilakukan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan. Penyaluran dana BOP dalam satu tahun dilakukan dalam 2 tahap. Tahap 1 dana disalurkan pada bulan Januari-Juni dan tahap 2 pada

[49] Juliana Tandililing, Pengaruh Transparansi dan Ákuntabilitas Keuangan Sekolah Terhadap Motivasi Guru DI Kabupaten Keroom," *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah* 4, no. 2, (Agustus 2019): 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan Juli-Desember. Mekanisme penyaluran dana BOP dilaksanakan dengan cara transfer dari:[50]

a. Rekening Kas Umum Negara ke rekening RA penerima secara langsung, yang dilakukan melalui tahapan berikut ini:
    1) RA mengajukan permohonan pencairan dana BOP dengan melampirkan Surat Permohonan Pencairan Dana BOP, Surat Pernyataan Kebenaran Data Rekening Bank, Surat Perjanjian Kerja sama bertanda tangan PPK dan Kepala RA, Rencana Kerja dan Anggaran RA, Kuitansi bukti penerimaan uang.
    2) Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) mengajukan Surat Perintah Pembayaran (SPP) Belanja Operasional kepada Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM) dengan melampirkan Surat Keputusan PPK tentang penetapan RA penerima BOP, Petunjuk Teknis Penyaluran Dana BOP, dan berkas persyaratan pencairan dana BOP.
    3) PPSPM menerbitkan Surat Perintah Membayar (SPM) kemudian diteruskan ke KPPN yang bersangkutan
    4) Kepala Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) menerbitkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) yang ditujukan kepada Bank

[50] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 6572 Tahun 2020...., 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bank Operasional BUN mentransfer dana BOP ke rekening RA penerima [51]

b. Rekening Kas Umum Negara ke rekening RA penerima melalui rekening penyalur, yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1) PPK mengajukan SPP Belanja Bantuan Operasional Pendidikan kepada Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM) dengan melampirkan Surat Keputusan PPK tentang penetapan RA penerima BOP, dan Perjanjian Kerja Sama Penyaluran BOP antara PPK dengan Bank Penyalur

2) Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM) menerbitkan SPM diteruskan ke KPPN yang bersangkutan selanjutnya Kepala KPPN menerbitkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) ditujukan pada rekening penyalur

3) Setelah menerima SP2D dari KPPN, PPK mengirimkan Surat Perintah Pemindah bukuan (SPPb) kepada Bank penyalur untuk melakukan pemindah bukuan dana BOP ke rekening RA paling lambat 30 hari sesuai dengan peraturan perundang-undangan.[52]

5. Ruang Lingkup Pengelolaan Dana Operasional Pendidikan

Pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.[53]

[51] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 6572 Tahun 2020....., 16.
[52] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 6572 Tahun 2020..., 16-17.
[53] A. Rusdiana, Wardijah, *Manajemen Keuangan* Sekolah., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang dilaksanakan secara rasional dan sistematis untuk menentukan langkah-langkah mencapai tujuan. Jones mengemukakan perencanaan keuangan atau disebut juga penyusunan anggaran merupakan kegiatan mengkoordinir sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[54] Menurut Fatah perencanaan anggaran yaitu tahap negosiasi atau perundingan antara puncak pimpinan dengan pimpinan dibawanya untuk menyusun alokasi biaya sebagai rencana operasional pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu.[55]

Pada dasarnya perencanaan adalah tahapan manajemen untuk menentukan apa yang harus dilakukan, cara melakukannya, menentukan tujuan dan membuat kebijakan, prosedur dalam mencapai tujuan, serta hasil yang diharapkan dimasa mendatang. Agar perencanaan menghasilkan rencana yang baik, realistis, dan konsisten perlu memperhatikan sumber dana yang tersedia, faktor keberhasilan, kegagalan dimasa lalu, potensi, tantangan, dan kendala, serta mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi.[56]

Tahap perencanaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dilakukan dengan menetapkan alokasi dana BOP melalui tahapan sebagai berikut:

---

[54] A. Rusdiana, Wardijah, *Manajemen Keuangan* Sekolah., 44.
[55] Aksdon, Dedy Akhmad Kurniyadi, Deni Dermawan, *Manajemen Pembiayaan Penddikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2015), 78.
[56] Rawati, Arafah, *Manajemen Keuangan*, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tim pengelola BOP pusat melakukan *cut off* data jumlah siswa RA di awal tahun ajaran baru sebagai bahan pengajuan alokasi dana BOP untuk satu tahun berikutnya
2) Setelah diperoleh hasil *cut off* data jumlah siswa, Tim pengelola BOP pusat mengirimkan data siswa kepada Tim Pengelola BOP Kabupaten untuk dilakukan verifikasi dan validasi jumlah siswa.
3) Setelah mendapat verifikasi dari Tim Pengelola BOP Kabupaten, Tim Pengelola BOP Pusat menetapkan alokasi dana BOP di tiap Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan data tersebut dikirimkan kepada Kementerian Keuangan melalui Bagian Perencanaan Direktorat Jendral Pendidikan Islam
4) Alokasi dana BOP di tiap Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dhitung berdasarkan jumlah siswa dan ditambah dengan perkiraan penambahan jumlah siswa.[57]

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap dilaksanakannya kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan keuangan harus mengacu pada rencana anggaran. Mekanisme dalam pelaksanaan keuangan harus benar, efektif, dan efisien. Pembukuan yang dilakukan harus transparan dan cermat.[58] Pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan pelaksanaan keuangan meliputi

[57] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 7330 Tahun 2019....., 13-14...
[58] A. Rusdiana, Wardijah, *Manajemen Keuangan Sekolah*, 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan menyalurkan dana BOP kepada RA dengan besaran dana yang disalurkan mengacu pada alokasi dana yang telah ditentukan serta mekanisme penyaluran dana BOP dilakukan sesuai dengan Petunjuk Teknis Pengelolaan BOP. Penyaluran dana BOP dilakukan oleh tim Pengelola BOS dan BOP Provinsi dan Kabupaten/Kota. Tim pengelola BOP Kabupaten/Kota terdiri dari:

1) Pengarah, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
2) Penanggung jawab, Kepala subbagian Tata Usaha Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota tim pelaksana,
3) Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, Operator Data, Perencana Anggaran.[59]

c. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian pencapaian tujuan. Pada tahap ini dilakukan pengawasan pada pelaksanaan keuangan. Pengawasan adalah kegiatan memonitoring semua kegiatan untuk memastikan berjalan sesuai perencanaan, dan memastikan dalam pelaksanaan tidak terdapat penyimpangan.[60]

Pada pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dilakukan *monitoring* penyaluran dana BOP. Kegiatan *monitoring* dilakukan oleh Tim Pengelola BOP dan BOS Kabupaten/Kota bertujuan untuk memantau proses penyaluran dan pencairan, pengelolaan, penggunaan

[59] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 6572 Tahun 2020....., 10
[60] A. Rusdiana, Wardijah, *Manajemen Keuangan Sekolah*), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dana BOP. Responden *monitoring* terdiri dari Bank Penyalur, dan Tim BOP RA. *Monitoring* dapat dilakukan dengan cara berkunjung secara langsung ke lapangan atau melalui perantara media komunikasi. Waktu pelaksanaan *Monitoring* dapat dilaksanakan pada saat penyaluran dana, pasca penyaluran dana, atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.[61]

Selanjutnya dari hasil pelaksanaan keuangan dan *monitoring* dilakukan pelaporan kepada pihak yang berwenang. Terdapat dua jenis laporan yang harus disusun oleh Tim Pengelola BOP dan BOS Kabupaten/Kota, yang terdiri dari:

1) Rekapitulasi Penyaluran BOP per Kabupaten/Kota

   Laporan ini adalah rekapitulasi dari laporan rekapitulasi penggunaan BOP tiap semester yang telah disampaikan RA. Laporan ini dibuat pada akhir tahun yang ditandatangani oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan disimpan juga dipertanggungjawabkan kepada tim pengelola BOP dan BOS Provinsi

2) Rekapitulasi Penanganan Pengaduan Masyarakat

   Laporan ini berupa rekapitulasi dari laporan penanganan aduan masyarakat per kabupaten/kota jika ada, laporan ini disimpan dan dipertanggungjawabkan pada tim pengelola BOP dan BOS Provinsi.[62]

[61] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 6572 Tahun 2020...., 66.
[62] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 6572 Tahun 2020...., 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyelenggaraan Pelayanan

1. Pengertian Pelayanan

Layanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Selain itu, terdapat beberapa pendapat ahli tentang pengertian layanan, antara lain:

1) Cowel, layanan merupakan suatu kegiatan yang ditawarkan oleh seseorang kepada pihak lain yang tidak menghasilkan kepemilikan, dan proses produksinya berbeda dengan produk fisik.
2) Lovelock, layanan adalah suatu hal yang tidak berwujud, tidak dapat bertahan lama tetapi dapat dirasakan atau dialami.[63]
3) Gronroos, layanan merupakan rangkaian kegiatan yang tidak kasat mata yang dilakukan dengan cara saling berinteraksi antar konsumen dan pemberi layanan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.
4) Ivancevich, layanan adalah suatu produk yang tidak memiliki bentuk yang melibatkan usaha manusia dengan menggunakan peralatan. [64]
5) Gronroos, layanan merupakan rangkaian kegiatan yang tidak kasat mata yang dilakukan dengan cara saling berinteraksi antar konsumen dan pemberi layanan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.[65]

---

[63] Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*, 13.
[64] Sjahrazad Masdar,Sulikah Asmorowati, Jusuf Irianto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Untuk Pelayanan Publik* (Surabaya, Airlangga University press, 2009), 51-55.
[65] Sjahrazad Masdar,Sulikah Asmorowati, Jusuf Irianto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Untuk Pelayanan Publik* (Surabaya, Airlangga University press, 2009), 51-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Warella, layanan merupakan suatu perbuatan, serta kinerja atau usaha dimana penerima layanan terlibat secara langsung dalam proses produksi atau penyampaian proses pelayanan.[66]

Dapat disimpulkan layanan merupakan aktivitas yang bertujuan memenuhi kebutuhan orang lain yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung antara pemberi layanan dengan penerima layanan tanpa menghasilkan kepemilikan.

2. Karakteristik Pelayanan

Pelayanan merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang satu sekelompok orang, atau organisasi yang dilaksanakan tersistem, sesuai prosedur, dan metode tertentu guna memenuhi kebutuhan orang lain.[67] Agar lebih memahami tentang layanan dapat dilihat dari karakteristik Pelayanan menurut Norman yaitu:

a. Pelayanan bersifat tidak bisa diraba atau tidak memiliki wujud fisik
b. Pelayanan merupakan tindakan nyata dan termasuk pada tindak sosial
c. Proses produksi dan konsumsi pelayanan berlangsung secara bersamaan.[68]

Karakteristik pelayanan juga dikemukakan oleh Kolter. Menurut Kolter pelayanan tidak berwujud, tidak dapat dipisahkan, bervariasi, dan

[66] Hayat, *Manajemen Pelayanan Publik*, 42.
[67] Sjahrazad Masdar,Sulikah Asmorowati, Jusuf Irianto, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, 37.
[68] Sirhan Fikri, Wahyu Wiyani,agung Suwandaro, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Mahasiswa" *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3, No. 1 (Januari 2016): 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bertahan lama. Berikut ini penjelasan karakteristik pelayanan menurut Kolter, yaitu:

a. *Intangibility* (tidak berwujud)

   Pelayanan bersifat tidak berwujud, artinya pelayanan tidak berwujud barang, tetapi pelayanan merupakan sebuah aktivitas, atau proses..

b. *variability* (bervariasi)

   Setiap orang akan memiliki perspektif yang berbeda terhadap layanan karena pelayanan memiliki berbagai macam bentuk seperti kualitas dan jenisnya tergantung pada siapa, kapan, dan dimana layanan tersebut diberikan.

c. *Inseparability* (tidak dapat dipisahkan)

   Layanan memiliki sifat tidak dapat dipisahkan artinya proses produksi dan konsumsi pelayanan dilakukan secara bersamaan. Proses produksi dan komsumsi itu terjadi saat pemberi layanan saling berinteraksi dengan penerima layanan.

d. *Perishability* (tidak tahan lama)

   Pelayanan bersifat tidak tahan lama artinya pelayanan tidak dapat disimpan dan hanya bisa dirasakan saat adanya interaksi antara penerima layanan dan pemberi layanan.[69]

Dapat disimpulkan pelayanan memiliki karakteristik tidak berwujud, bervariasi, tidak dapat dipisahkan antara proses produksi dan konsumsi,

[69] Nurhadi, "Pengaruh Pelayanan dan Produk Jasa terhadap Komitmen Penerimaan Nasabah pada Bank BRI Tigaraksa," 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta hanya dapat dirasakan ketika terjadi interaksi antara penerima layanan dan pemberi layanan.

3. Jenis-Jenis Peayanan

Jenis pelayanan dikelompokan berdasarkan pada sifat, ciri-ciri, dan produk yang dihasilkan dalam pelayanan. Jenis-jenis layanan terdiri dari:

1) Peayanan Administratif

Pelayanan administratif merupakan jenis layanan yang dilaksanakan oleh unit pelayanan dalam bidang per catatan, dokumentasi, dan kegiatan tata usaha yang tujuan akhirnya menghasilkan dokumen.

2) Pelayanan Jasa

Pelayanan jasa merupakan jenis layanan yang dilaksanakan oleh unit pelayanan bidang jasa untuk menghasilkan jasa yang bermanfaat secara langsung bagi penerima layanan. Contoh layanan jasa yaitu layanan pendidikan, layanan kesehatan, layanan transportasi umum, dll.

3) Pelayanan Barang

Pelayanan barang merupakan jenis layanan yang dilaksanakan unit pelayanan berupa kegiatan produksi dan distribusi produk. Contoh layanan baranga yaitu layanan listrik, air bersih, dll.[70]

[70] Ida Hayu Dwimawanti, "Kualitas Pelayanan Publik", *JIAKP* Vol. 1, No. 1 (Januari 2004): 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Faktor yang Mempengaruhi Pelayanan

Keberhasilan suatu pelayanan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung. Setiap faktor memiliki peran yang berbeda tetapi saling melengkapi faktor lainnya agar tercipta pelayanan yang memuaskan. Moenir menyebutkan terdapat 6 faktor pendukung pelayanan, diantaranya:

a. Faktor kesadaran

Faktor ini mengarah pada kondisi kejiwaan pemberi layanan. Kondisi kejiwaan ini meliputi keyakinan, ketenangan, ketetapan hati dan keseimbangan jiwa dalam melakukan pelayanan.

b. Faktor aturan

Faktor aturan berkaitan dengan peraturan yang mengikat segala aktivitas yang dilakukan dalam memberikan pelayanan.

c. Faktor organisasi

Faktor organisasi dilihat dari aspek prosedur kerja yang meliputi struktur organisasi yang jelas dan prosedur yang mudah dipahami.[71]

d. Faktor pendapatan

Faktor pendapatan berkaitan dengan kesesuaian antara beban kerja dengan pendapatan yang diterima pegawai.

e. Faktor kemampuan

Faktor kemampuan pemberi layanan menentukan kualitas pelayanan semakin baik kemampuan pemberi layanan akan semakin baik pelayanan yang diberikan.

[71] Rahman Mulyawan, *Birokrasi dan Pelayanan Publik*, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Faktor sarana dan prasarana

Faktor Sarana dan prasarana akan menunjang pelayanan, peralatan kerja dan perlengkapan akan menjadikan pelayanan semakin baik.[72]

Ratminto menjelaskan secara umum pelayanan dipengaruhi oleh lima faktor yang terdiri dari :

a. Kuatnya posisi tawar penerima jasa pelayanan,
b. Adanya birokrat yang berorientasi pada pelayanan dan kepentingan penerima layanan,
c. Adanya mekanisme pengaduan yang memberikan kesempatan pada penerima layanan untuk menyampaikan keluhan kepada institusi penyelenggara pelayanan,
d. Terbentuknya kultur pelayanan dalam suatu organisasi tersebut,
e. Diterapkannya sistem pelayanan yang mengutamakan kepentingan penerima layanan.[73]

Tilaar mengemukakan terdapat beberapa faktor lain yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan pelayanan antara lain yaitu

a. Petugas yang berdedikasi dan disiplin dalam memberikan layanan
b. Pelayanan dilakukan dengan mengutamakan kejujuran
c. Petugas pemberi layanan yang inovatif dalam mengembangkan pelayanan ke arah yang lebih baik.
d. Petugas pemberi layanan yang tekun dan ulet menjalankan tugasnya

[72] Rahman Mulyawan, *Birokrasi dan Pelayanan Publik*, 20.
[73] Sjahrazad Masdar,Sulikah Asmorowati, Jusuf Irianto, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sumber daya manusia yang handal dan profesional dalam memberikan pelayanan

f. Sikap kepemimpinan yang dimiliki seorang pemimpin.[74]

Dari beberapa faktor yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas layanan yaitu:

a. Faktor kesadaran

Faktor ini mengarah pada sikap dan sifat pemberi layanan. Sikap yang dimiliki pemberi layanan yaitu berdedikasi tinggi, tekun, dan jujur.[75]

b. Faktor aturan

Aturan dalam organisasi akan membawa pengaruh baik pada perilaku pemberi layanan. Aturan akan membuat seseorang melakukan pertimbangan ketika ingin melaksanakan sesuatu. Aspek pertimbangannya yaitu: 1) hak dan kewajiban, 2) pengetahuan, 3) pengalaman, 4) kemampuan memahami pelaksanaan, 5) kedisiplinan.[76]

c. Faktor organisasi

Faktor organisasi dilihat dari aspek prosedur kerja yang terorganisir dan kultur pelayanan. Terdapat faktor pendukung untuk menciptakan prosedur kerja yang terorganisir, antara lain kejelasan sistem pelayanan, struktur dalam organisasi, dan prosedur yang mudah untuk

[74] Taufiqurokhman, Evi Satispi, *Teori Dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik* (Tangerang: UMJ Press, 2018), 77.
[75] Taufiqurokhman, Evi Satispi, *Teori Dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik*, 77.
[76] Rahman Mulyawan, *Birokrasi dan Pelayanan Publik*, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipahami, mekanisme pengaduan, dan metode yang dapat diterapkan.[77]

d. Faktor pendapatan

Faktor pendapatan berkaitan dengan kesesuaian antara beban kerja dengan pendapatan yang diterima pegawai. Pendapatan pegawai pemberi pelayanan harus sesuai dengan beban kerja

e. Faktor kemampuan

Kemampuan pemberi layanan akan menentukan kualitas pelayanan yang diberikan. Petugas pemberi layanan harus memiliki profesionalisme dan handal dalam melakukan pekerjaannya.[78] Untuk mewujudkan hal tersebut pemberi layanan harus selalu diberikan arahan dan pelatihan agar dapat meningkatkan kemampuannya.

f. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana akan menunjang pelayanan, peralatan kerja dan perlengkapan akan menjadikan pelayanan semakin baik. Sarana dan prasarana memiliki fungsi, yaitu:

1) Proses kerja menjadi lebih cepat
2) Produktivitas akan meningkat
3) Ketepatan kerja
4) Menciptakan rasa nyaman bagi penerima pelayanan
5) Menciptakan kepuasan pada penerima pelayanan.[79]

---

[77] Rahman Mulyawan, *Birokrasi dan Pelayanan Publik*, 20.
[78] Taufiqurokhman, Evi Satispi, *Teori Dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik*, 77.
[79] Rahman Mulyawan, *Birokrasi dan Pelayanan Publik*, 21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dimensi dan Standar Pelayanan

Pelayanan berkualitas harus mampu memenuhi apa yang diharapkan oleh pelanggan. Harapan dari setiap pelanggan dapat diuraikan dalam atribut-atribut kualitas yang disebut dimensi kualitas. Menurut Brown, terdapat 5 dimensi pelayanan yaitu *Reliability* (Kehandalan), *Assurance* (Jaminan), *Empathy* (Perhatian), *Tangibel* (Berwujud), dan *Responsiviness* (Respon).[80]

a. *Reliability* (Keandalan)

Reliability artinya keandalan, pada dimensi ini menjelaskan organisasi harus memiliki kemampuan untuk menciptakan pelayanan yang akurat dan memuaskan.[81] Indikator kualitas layanan pada dimensi *Reliability*, meliputi:

1) Memiliki prosedur pelayanan yang jelas, artinya dalam pelaksanaan pelayanan diperlukan pedoman pelaksanaan yang didalamnya perlu menjabarkan persyaratan administrasi, pembagian tugas pihak pemberi pelayanan, serta rincian kegiatan secara jelas agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda.
2) Kecermatan petugas dalam memberikan pelayanan
3) Kemampuan serta keahlian petugas menguasai alat bantu selama proses pelayanan.[82]

[80] Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*, 70.
[81] Sjahrazad Masdar,Sulikah Asmorowati, Jusuf Irianto, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, 50.
[82] Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*, 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Assurance* (Jaminan)

Assurance adalah kemampuan yang dimiliki petugas pemberi layanan untuk memastikan ketepatan waktu pelayanan, biaya, serta legalitas layanan. Untuk memberikan jaminan dalam setiap pelayanan petugas harus komunikatif, berkredibilitas, dan berkompeten.[83]

c. *Empathy* (Perhatian)

Pada dimensi ini diharapkan dalam pemberian pelayanan petugas dapat memberikan perhatian kepada setiap penerima layanan. Petugas bersikap ramah, sopan, dan tidak diskriminatif dalam memberikan layanan.[84]

d. *Responsiviness* (Respons)

Responsiviness adalah kemampuan untuk membantu pelanggan dengan memberikan pelayanan yang tepat. cepat, dan cermat. Petugas mampu memberikan respons baik terhadap permohonan mendapatkan layanan. Petugas tanggap dalam menangani setiap keluhan penerima layanan dan selalu memberikan pelayanan yang tepat waktu.[85]

e. *Tangibel*, (Berwujud)

Tangibel merupakan kemampuan untuk memberikan layanan yang dapat dirasakan secara nyata yaitu dengan menyediakan fasilitas fisik seperti tempat yang nyaman, kemudahan akses, sarana

---

[83] Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*, 63-64.
[84] Fibria Anggraini Puji Lestari, ”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan,” *Jurnal Sosio E-Kons* Vol. 45, No. 1 (Agustus 2018): 181.
[85] Sjahrazad Masdar,Sulikah Asmorowati, Jusuf Irianto, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana yang memadai, tersedianya perlengkapan perkantoran untuk mempermudah proses pelayanan, serta sarana komunikasi yang memadai.[86]

Pendapat lain dikemukakan oleh Gaspersz, bahwa layanan yang berkualitas harus memenuhi 10 indikator kualitas layanan berikut ini:

a. Jaminan pelayanan tepat waktu dan akurat.
b. Sikap ramah dan sopan petugas saat memberikan layanan
c. Sikap yang menunjukkan tanggung jawab dalam penanganan keluhan
d. Tersedianya sarana dan prasarana untuk memberikan kemudahan mendapatkan pelayanan
e. Inovasi model dalam memberikan pelayanan
f. Pelayanan pribadi, berkaitan dengan penanganan permintaan khusus
g. Kenyamanan dalam memperoleh pelayanan dan fasilitas pendukung pelayanan lainnya seperti kebersihan lingkungan, AC, fasilitas ruang tunggu, dan sebagainya.[87]

Pada organisasi publik pelayanan berkualitas harus memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM). Standar Pelayanan Minimal adalah indikator kualitas pelayanan yang harus dipenuhi oleh penerima layanan dalam memberikan layanan. Layanan yang berkualitas harus memenuhi terdapat 6 standar pelayanan diantaranya:

[86] Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*, 64.
[87] Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*, 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Prosedur pelayanan

b. Jaminan waktu dan biaya pelayanan

c. Produk pelayanan

d. Sarana dan prasarana

e. Kompetensi petugas pemberi layanan.[88]

C. Strategi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan dalam Penyelenggaraan Pelayanan

Penyelenggaraan pelayanan yang berkualitas membawa pengaruh baik pada suatu organisasi, karena menunjukkan organisasi tersebut mampu menggunakan sumber daya organisasi secara produktif guna mencapai tujuan organisasi. Kualitas yang baik dalam organisasi akan meningkatkan citra atau reputasi organisasi. Apabila kualitas yang diharapkan tidak tercapai maka dapat merusak citra organisasi.[89] Pemerintah sebagai pihak yang memberikan pelayanan pada masyarakat perlu memperhatikan kualitas pelayanan yang diberikan. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan adalah manajemen yang dilakukan dalam organisasi tersebut.[90]

Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Jhon F. MEE manajemen adalah seni mengatur atau mengelola sumber daya untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan oleh pemimpin dan anggota organisasi serta

[88] Rahman Mulyawan, *Birokrasi dan Pelayanan Publik*, 25.
[89] Debrina Puspita Andriani, *Teknik dan Manajemen Kualitas*, 17.
[90] Agus Hipludin, *Kebijakan, Birokrasi, dan Pelyanan Publik* (Yogyakarta: Calpulis, 2017), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada masyarakat.[91] Sehingga, dengan diterapkan manajemen dalam organisasi akan mendorong tercapainya hasil yang maksimal dan pelayanan yang berkualitas.

Salah satu pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah pada sektor pendidikan adalah penyaluran dana operasional pendidikan. Pemerintah harus dapat mengelola dana operasional pendidikan untuk menjamin bahwa dana tersebut dapat tersalurkan dengan maksimal. Secara praktiknya instansi pemerintah terkait dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan berhati-hati melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Dengan dilakukannya pengelolaan dana operasional pendidikan tujuan yang diharapkan dapat tercapai serta berimbas pada peningkatan kualitas pelayanan pada sektor pendidikan.

Pengelolaan dana BOP sebagai upaya untuk menciptakan pelayanan yang berkualitas pada sektor pendidikan perlu memperhatikan asas pelayanan yang meliputi:[92]

1. Transparansi

   Transparansi artinya segala informasi mengenai pelayanan yang diberikan dapat tersampaikan dan dimengerti oleh semua pihak yang membutuhkan. Asas ini sejalan dengan prinsip dalam pengelolaan BOP, dimana tim pengelola BOP perlu untuk menginformasikan prosedur

[91] Nina Rahmayanty, *Manajmen Pelayanan Prima* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 15.
[92] Rahman Mulyawan, *Birokrasi dan Pelayanan Publik*, 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyaluran BOP serta berkewajiban memberikan informasi tentang penyaluran BOP kepada pihak yang berkepentingan.

2. Akuntabilitas

Asas akuntabilitas adalah asas pertanggungjawaban, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan pelayanan yang diberikan harus dapat dipertanggungjawabkan. Asas ini sejalan dengan prinsip pengelolaan BOP, dimana tim pengelola BOP harus mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pihak yang berwenang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

3. Adanya kesamaan hak kepada pengguna

Kesamaan hak kepada pengguna artinya tidak mebeda-bedakan pihak yang dilayani. Misalnya membedakan berdasarkan kedudukan seseorang, ras, atau jenis kelamin. Dalam hal penyaluran BOP harus diberikan sesuai dengan besaran uang yang sama kepada setiap siswa

4. Adanya keseimbangan hak dan kewajiban

Keseimbangan hak dan kewajiban antara pemberi dan penerima pelayanan menempatkan kedua belah pihak memiliki hak dan kewajiban yang sama yang harus dilakukan sesuai dengan peraturan yan berlaku.

Selain harus sesuai dengan asas kualitas pelayanan dalam pengelolaan dana operasional pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan harus memenuhi dimensi pelayanan yang meliputi:[93]

[93] Satriadi, Tubel Agusven, Surya Kusumah, "Kualitas Pelayanan Publik Sektor Pendidikan".., 33-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Reliability* (Keandalan)

   Reliability artinya dalam pelayanan penyaluran dana BOP harus dilakukan dengan tepat sesuai dengan mekanisme penyaluran dana BOP agar dalam penyaluran BOP terhindar dari kesalahan.

2. *Assurance* (Jaminan)

   Assurance artinya tim pengelola BOP kabupaten harus dapat memberikan jaminan penyaluran dana BOP dilakukan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.

3. *Empathy* (Perhatian)

   Empathy artinya tim pengelola BOP harus mampu memberikan perhatian kepada setiap penerima layanan. Petugas bersikap ramah, sopan, dan tidak diskriminatif dalam memberikan layanan.

4. *Responsiviness* (Respon)

   Responsiviness, artinya untuk memberikan pelayanan yang berkualitas tim pengelola BOP kabupaten harus memiliki keahlian, sikap, perilaku, serta memiliki kesopanan dan keramahan dalam memberi pelayanan. Petugas mampu memberikan respons baik terhadap permohonan mendapatkan dana BOP dan petugas harus tanggap dalam menangani setiap keluhan jika terjadi hambatan dalam penyaluran dana BOP.

5. *Tangibel* (Berwujud)

   Tangibel untuk mewujudkan pelayanan yang berkualitas tim pengelola BOP harus memberikan kenyamanan pada saat melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan dengan menyediakan fasilitas fisik seperti tempat yang nyaman, ruangan dilengkapi AC. ruang tunggu serta tersedia perlengkapan perkantoran yang memadai Selain itu, tim pengelola BOP harus menyediakan media untuk berkomunikasi dengan RA agar dapat dengan mudah menyampaikan informasi mengenai penyaluran dana BOP.[94]

[94] Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*, 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang pengelolaan dana operasional pendidikan dalam penyelenggaran pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Chtherine Marshal mendefinisikan pendekatan kualitatif merupakan proses untuk memperoleh pemahaman yang baik mengenai interaksi manusia.[95] Sedangkan menurut Cerswell penelitian kualitatif merupakan proses meneliti masalah sosial atau perilaku manusia untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang masalah penelitian.[96] Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas sosial, sikap, peristiwa dengan cara melakukan pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen yang menghasilkan data deskripsi.[97] Dapat disimpulkan penelitian kualitatif yaitu proses meneliti suatu fenomena sosial atau interaksi antar manusia untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang masalah penelitian.

Tujuan dari pendekatan kualitatif yaitu memperoleh jawaban dari suatu peristiwa yang dilakukan berdasarkan prosedur ilmiah yan sistematis. Selain itu pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci dan

---

[95] Jonathan Sarwono, *Motode Penelitian Kuantitaif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 193.
[96] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitaif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 329.
[97] Ririn Windharti, *Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Istana Media, 2018), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendetail untuk memberikan gambaran mengenai situasi yang terjadi di lapangan.[98] Alasan penelitian yang berjudul Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan Dalam Penyelenggaran Pelayanan Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk memahami makna perilaku pegawai dalam melaksanakan pengelolaan dana BOP dan perilaku dalam memberikan pelayanan, memperoleh informasi yang mendalam dan rinci tentang pengelolaan dana BOP dalam penyelenggaran pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dalam Penyelenggaran Pelayanan ini dilakukan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto yang beralamat di Jalan R.A Basuni No. 28 A, Kec. Sooko Kabupaten Mojokerto. Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto memiliki tugas memberikan pelayanan, bimbingan teknis, dan pengolah data dan informasi lembaga pendidikan RA, MI, MTs, dan MA di kabupaten Mojokerto.[99] Seksi Pendidikan Madrasah Kabupaten Mojokerto menaungi 191 RA, 201 MI, 83 MTs, dan 48 MA yang tersebar di 18 Kecamatan.

[98] Umar Sidiq, Moh.Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya 2019), 4.
[99] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan tata Kerja Vertikal Kementerian Agama, 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambaran umum Kabupaten Mojokerto dari segi kegiatan perekonomian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat bekerja di lahan pertanian dan perkebunan, selain itu juga masyarakat bekerja pada sektor peternakan, perikanan, industri, dan pariwisata. Sebagian besar masyarakat mojokerto menganut agama Islam[100] Dari segi sosial budaya di Kabupaten Mojokerto memiliki situs sejarah dari kerajaan Majapahit dan memiliki bangunan bersejarah yaitu candi dan prasasti.[101]

C. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor yang memberikan pengaruh penting pada kualitas hasil penelitian. Terdapat dua sumber data pada penelitian kualitatif, yaitu:

1. Data Primer

   Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara. Peneliti membutuhkan data primer untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa hasil opini subjek, observasi dari suatu peristiwa yang terjadi, dan hasil pengujian.[102] Data primer dapat diperoleh menggunakan metode observasi dan metode wawancara kepada Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, Pengelola Dana Operasional Pendidikan, Perencana Anggaran, Kepala RA, dan Bendahara RA.

[100] Dokumen RPJ2JM Kabupaten Mojokerto tahun 2016-2020, II-3 – II-8.
[101] Dokumen RPJ2JM Kabupaten Mojokerto,.... II-9.
[102] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Dengan kata lain data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara atau diperoleh dan dicatat pihak lain. Data sekunder dapat berupa struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan, data kearsipan, serta buku-buku. Metode yang sering digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu dengan metode dokumentasi yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terkaitan dengan masalah penelitian.[103]

Data sekunder seperti buku dan jurnal dijadikan landasan teori, sedangkan data sekunder di lapangan berupa dokumen-dokumen, laporan, dan foto mengenai pelaksanaan pengelolaan dana operasional pendidikan di Seksi Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian berkaitan dengan orang atau narasumber yang memberikan informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian dan memberikan informasi mengenai topik penelitian.[104] Berikut informan penelitian dalam penelitian ini: terdiri dari Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, Pengelola Dana Bantuan Operasional Pendidikan, Perencana Anggaran, Kepala dan Bendahara RA.

[103] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, 79.
[104] Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2011). H. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Informan	Bentuk Data	Tujuan
1.	Kepala Seksi Pendidikan Madrasah	a. Data peran pengelolaan dana BOP, b. Data kebijakan pengelola dana BOP c. Data kualitas layanan dalam penyaluran BOP d. Data perbedaan kualitas layanan BOP sebelum dan sesudah dilakukan pengelolaan dana BOP.	a. Untuk mengetahui peran pengelolaan dana BOP, b. Untuk mengetahui kebijakan pengelola dana BOP c. Untuk mengetahui kualitas layanan dalam penyaluran BOP d. Untuk mengetahui perbedaan kualitas layanan BOP sebelum dan sesudah dilakukan pengelolaan dana BOP.
2.	Penyusun anggaran Seksi Pendidikan Madrasah	a. Data perencanaan anggaran dana BOP yang dialokasikan dalam DIPA Pendis	a. Untuk mengetahui perencanaan anggaran dana BOP yang dialokasikan dalam DIPA Pendis
3.	Pengawai Administrasi Perencanaan	a. Data perencanaan dan tahap pengajuan sera pencairan anggaran dana BOP yang dialokasikan dalam DIPA Pendis	a. Untuk mengetahui perencanaan tahap pengajuan sera pencairan anggaran dana BOP yang dialokasikan dalam DIPA Pendis
4.	Pengelola Dana BOP	a. Data pengelolaan dana BOP yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi b. Data kualitas layanan dalam penyaluran BOP	a. Untuk mengetahui pengelolaan dana BOP yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi b. Untuk mengetahui kualitas layanan dalam penyaluran BOP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Pegawai Administrasi Keuangan	a. Data pelaksanaan penyaluran dana BOP	a. Untuk mengetahui proses penyaluran dana BOP
6.	Kepala dan Bendahara RA	a. Data kualitas layanan dalam penyaluran BOP meliputi dimensi *Reliability*, *Assurance*, *Empathy*, *Responsiveness*, dan *Tangible*	a. Untuk mengetahui kualitas layanan dalam penyaluran BOP meliputi dimensi *Reliability*, *Assurance*, *Empathy*, *Responsiveness*, dan *Tangible*

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan aktifitas penelitian yang dilakukan dengan dengan melakukan pengamatan yang kemudian dicatat sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian. Tujuan observasi untuk mengamati perilaku orang-orang, kegiatan yang terjadi, dan latar tempat.[105] Pada penelitian ini peneliti hadir langsung dan mengamati pengelolaan dana BOP dan penyelenggaran pelayanan penyaluran dana BOP di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto.

[105] Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2 Indikator Kebutuhan Data Observasi

No.	Indikator	Data
1.	Pengamatan pengelolaan dana BOP	a. Adanya prosedur dalam pengelolaan dana operasional pendidikan b. Adanya rencana anggaran dana operasional pendidikan c. Adanya pembukuan dalam alokasi dana operasional pendidikan
2.	Kualitas Layanan Penyaluran dana BOP	a. Sikap dan perilaku yang ramah dalam memberikan layanan penyaluran dana BOP b. Kemampuan dalam memberikan layanan penyaluran dana BOP c. Sarana prasarana sebagai pendukung pelaksanaan pelayanan

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan objektif.[106] Metode wawancara merupakan salah satu proses komunikasi yang menentukan dalam penelitian, menggunakan metode wawancara peneliti dapat menggali pemikiran atau pendapat dari informan sehingga akan lebih mudah menggali data secara mendalam.[107]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur instrumen wawancara berisi pertanyaan umum atau bagan topik dan saat dilakukan wawancara

[106] Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, 33-34,
[107] Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Badung: PT Rosdakarya, 2015), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dapat mengembangkan pertanyaan tersebut untuk memperoleh informasi yang lebih detail dan mendalam.[108] Peneliti melakukan wawancara untuk menggali informasi mengenai pengelolaan dana BOP dan penyelenggaran pelayanan penyaluran dana BOP. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak diantaranya: Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, Pengelola Dana Operasional Pendidikan, Perencana Anggaran, Kepala RA, dan Bendahara RA.

Tabel 3.3 Indikator Kebutuhan Data Wawancara

No.	Informan	Bentuk Data
1.	Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto	a. Data peran pengelolaan dana BOP, b. Data kebijakan pengelola dana BOP c. Data kualitas layanan dalam penyaluran BOP d. Data perbedaan kualitas layanan BOP sebelum dan sesudah dilakukan pengelolaan dana BOP.
2.	Perencana anggaran Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto	a. Data perencanaan anggaran dana BOP yang dialokasikan dalam DIPA Pendis
3.	Perencana anggaran Kementerian Agama Kabuapten Mojokerto	a. Data perencanaan dan tahap pengajuan sera pencairan anggaran dana BOP yang dialokasikan dalam DIPA Pendis
4.	Pengelola Dana BOP Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto	a. Data pengelolaan dana BOP yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi b. Data kualitas layanan dalam penyaluran BOP

[108] Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia,* Vol. 11, No. 1 (Maret 2007): 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Pegawai Bagian Keuangan Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto	a. Data pelaksanaan penyaluran dana BOP
6.	Kepala dan Bendahara RA	a. Data penyelenggaran pelayanan dalam penyaluran BOP meliputi dimensi *Reliability*, *Assurance*, *Empathy*, *Responsiveness*, dan *Tangible*

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas penelitian yang dilakukan dengan menelusuri data berupa dokumen terkait masalah penelitian yang berguna metode sebagai informasi pendukung.[109] Metode dokumentasi adalah proses menelaah dokumen-dokumen yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi menggali informasi dari catatan penting dari organisasi atau perorangan.[110] Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan meliputi:

a. Data tentang objek penelitian berupa profil, visi misi, struktur organisasi, dan data pegawai
b. Data tentang pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan berupa Juknis Pengelolaan BOP, dokumen perencanaan anggaran BOP, dokumen alokasi dana BOP, SPP, SPM, SP2D, dokumen

[109] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana,2011), 124.
[110] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman monitoring dana BOP, dan dokumen pelaporan penyaluran dana BOP.

F. Prosedur Analisis Dan Interpretasi Data

Prosedur analisis data yaitu tahapan mengelola dan menyusun data berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh pada tahap pengumpulan data.[111] Pada penelitian ini peneliti menggunakan prosedur analisis tematik. Braun dan Clarke mengemukakan analisis tematik merupakan cara menganalisis suatu data yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola untuk diklasifikasikan berdasarkan tema melalui data yang telah peneliti peroleh dilapangan.[112] Analisis tematik dilakukan melalui beberapa tahap yang terdiri dari:

1. Memahami Data

   Tahapan yang pertama yaitu memahami data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap pertama ini peneliti memahami data dan menemukan makna yang terkandung dalam data tersebut. Oleh karena itu peneliti perlu untuk membaca catatan lapangan secara aktif, kritis, dan berulang.[113]

2. Menyusun Kode

   Pada tahap kedua melakukan pengkodean data yang diperoleh dari transkrip wawancara. Pengkodean data dapat dilakukan secara sistematik yang artinya memberikan gambaran langsung dari data atau menuliskan

[111] Salim, Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 146
[112] Heriyanto, "*Thematic Analysis* sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif", *ANUVA*, Vol. 2, No. 3 (2018): 319.
[113] Heriyanto, "*Thematic Analysis* sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif" 320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna yang terkandung dalam data. Kode-kode yang dibuat harus relevan dengan pertanyaan penelitian. Setelah memberikan kode langkah selanjutnya yaitu mengelompokan kode yang memiliki makna sama. Tahap ini selesai apabila kode yang memiliki makna sama dikelompokan dalam satu kelompok.[114]

3. Menentukan Tema

   Pada tahap ketiga yaitu menentukan tema berdasarkan pengelompokan kode pada tahap sebelumnya. Tema merupakan hal yang memberikan gambaran ada yang terkait pertanyaan penelitian. Oleh karena itu penentuan tema disesuaikan dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang fenomena yang diteliti.[115]

G. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang bertujuan untuk memperoleh tingkat kepercayaan dan kredibilitas data yang tinggi sesuai dengan lapangan. kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara, diantaranya adalah perpanjangan keikutsertaan, Keajekan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisa kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing, [116] Teknik keabsahan data salah satunya dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu cara untuk mendapatkan akurasi data dan

[114] A. Supratikna, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Prikologi* (Yogyakarta: Universitas Sananta Dharma, 2015), 131.
[115] Heriyanto, "*Thematic Analysis* sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif" 322-324.
[116] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 344.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi dengan membandingkan data penelitian terhadap sesuatu.[117] Triangulasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, waktu, metode, dan teori. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu teknik pemeriksaan kredibilitas data yang dilakukan dengan mencari informasi yang sama kepada subjek penelitian yang berbeda. Data dan informasi tertentu perlu dipertanyakan kepada responden yang berbeda atau dengan bukti dokumentasi.[118]

[117] Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 107.
[118] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis,* 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto pada Seksi Pendidikan Madrasah. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto beralamat memiliki kedudukan, tugas, fungsi, visi, misi dan susunan organisasi sebagai berikut:

1. Kedudukan Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto adalah instansi vertikal Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Alamat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto adalah Jalan RA. Basuki no. 28 A Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

2. Tugas dan Fungsi Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto memiliki tugas dan fungsi kantor Kementerian Agama Kabupaten/kota berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugasmya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto menyelenggarakan fungsi yang dilaksanakan oleh seksi dan penyelenggara yang ada. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto menyelenggarakan fungsi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perumusan dan penetapan visi, misi, dan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama kepada masyarakat di kabupaten/kota;
b. Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan kehidupan beragama;
c. Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan haji dan umrah, serta zakat dan wakaf;
d. Pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendidikan madrasah, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan; pembinaan kerukunan umat beragama;
e. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi;
f. Pengoordinasian perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi program; dan
g. Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan lembaga masyarakat.

3. Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto memiliki Visi an Misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Mojokerto Yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin Dalam Rangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mewujudkan Kabupaten Mojokerto Yang Sejahtera dan Berperikemanusiaan Berlandaskan Gotong Royong.

b. Misi

1) Meningkatkan Pemahaman Dan Pengalaman Ajaran Agama.
2) Memantapkan Kerukunan Intra Dan Antar Umat Beragama.
3) Menyediakan Pelayanan Kehidupan Beragama Yang Merata Dan Berkualitas.
4) Meningkatkan Pemanfaatan Dan Kualitas Pengelolaan Potensi Ekonomi Keagamaan
5) Meningkatkan Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah Yang Berkualitas Dan Akuntabel.
6) Meningkatkan Akses Dan Kualitas, Pendidikan Umum, Pendidikan Agama dan Keagamaan.

4. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

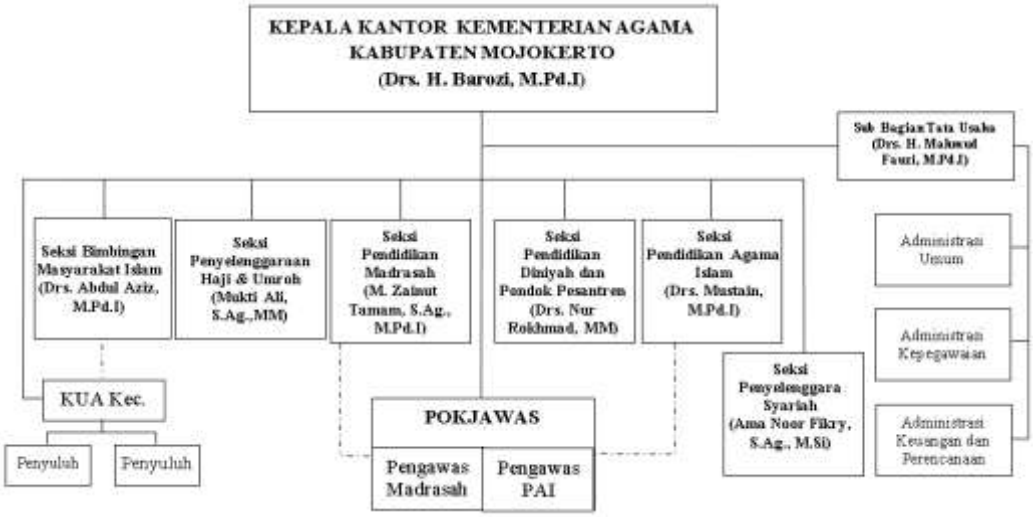

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto mempunyai 9 seksi diantaranya yaitu:

a. Seksi Bag TU dan Kepegawaian,
b. Seksi Pendidikan Madrasah,
c. Seksi Pendidikan Pondok Pesantren,
d. Seksi Pendidikan Agama Islam,
e. Seksi Penyelenggara Haji & Umrah,
f. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam,
g. Seksi Penyelenggara Syariah.

5. Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto memiliki tugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, dan pengelolaan data serta informasi di bidang pendidikan madrasah RA, MI, MTs, dan MA. Pelayanan yang dilakukan di Seksi Pendidikan Madrasah diantaranya:

a. Penyaluran dana BOP, BOS, dan PIP
b. Pengesahan RKM, RKTM, dan dokumen kurikulum
c. Legalisir ijazah, surat keterangan penganti ijazah, dan mutasi Siswa
d. Surat Izin Operasional Madrasah
e. Pencairan Tunjangan Profesi Guru (TPG) dan Insentif tenaga Pendidik dan kependidikan
f. Permohonan bantuan sarana dan prasarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh Seksi Pendidikan Madrasah yaitu melakukan bimbingan teknis penyusunan kurikulum, penyusunan LPJ BOP dan BOS, pelatihan e-RKM, dll. Adapun pengelolaan dana dan Informasi yang dilaksanakan Seksi Pendidikan Madrasah terkait data Pendidik dan Tenaga Kependidikan melalui SIMPATIKA dan data siswa melalui EMIS. Berikut data Kepala Seksi Pendidikan Madrasah dan Staf yaitu:

Tabel. 4.1 Nama Dan Jabatan Pegawai Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Drs. Barozi, M.Pd.I	196411071992011001	Kepala Kantor Kementerian Kab. Mojokerto
2.	M. Zainut Tamam, S.Ag M.Pd.I	196404071998031003	Kepala Seksi Pendidikan Madrasah
3.	Ahmad Hilmi Muzakki	198107172005011005	Pengelola Data Pendidik
4.	Umroh Widjayanti, SE.	197305082008012011	Penyusun Laporan Keuangan Seksi Pendidikan Madrasah
5.	Kamilah, S.Pd.I	197503032005012003	Analis Pengembangan Karir Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
6.	Syaifuddin SE.MM	197105082007101001	Pengelola Data Peserta Didik
7.	Muhammad Zubaidi, S.Pd	197003122007011050	Pengelola dana BOP dan BOS
8.	Ivana, S.Th.I	19780414200701032	Analisis Kebutuhan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

6. Deskripsi Informan

Terdapat sebelas informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Subjek penelitian berguna untuk memberikan informasi terkait judul penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut informan yang terlibat dalam penelitian ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Informan I

Informan pertama yaitu Bapak M. Zainut Tamam, S.Ag M.Pd.I selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah termasuk dalam tim pelaksana pengelolaan dana BOP kabupaten/kota. Wawancara dilakukan di ruang Seksi Pendidikan Madrasah pada tanggal 28 April 2021 dan 11 Mei 2021.

b. Informan II

Informan kedua yaitu Bapak Muhammad Zubaidi, S.Pd selaku Pegawai Seksi Pendidikan Madrasah yang bertugas sebagai Pengelola dana BOP Wawancara dilakukan di ruang Seksi Pendidikan Madrasah pada tanggal 22 April 2021, 3 Mei 2021, dan 21 Mei 2021.

c. Informan III

Informan ketiga yaitu Ibu Umroh Widjayanti, SE selaku Pegawai Seksi Pendidikan Madrasah yang bertugas sebagai Penyusun anggaran Seksi Pendidikan Madrasah. Wawancara dilakukan di ruang Seksi Pendidikan Madrasah pada tanggal 22 April 2021.

d. Informan IV

Informan keempat yaitu Bapak Andik Suyitno selaku Pegawai Administrasi Perencanaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. Wawancara dilakukan di ruang Administrasi Perencanaan pada tanggal 31 Mei 2021.

e. Informan V

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan kelima yaitu Ibu Muawanah selaku Pegawai Administrasi Keuangan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. Wawancara dilakukan di ruang Administrasi Keuangan pada tanggal 28 April 2021

f. Informan VI

Informan ketujuh yaitu Ibu Lilik Muslikah selaku Kepala RA Mambaul Huda Puri Mojokerto dan sebagai pihak penerima layanan penyaluran dana BOP. Wawancara dilakukan di RA Mambaul Huda Puri Mojokerto pada tanggal 21 Mei 2021

g. Informan VII

Informan ketujuh yaitu Ibu Eka Dwi Andriana selaku Bendahara RA Mambaul Huda Puri Mojokerto dan sebagai pihak penerima layanan penyaluran dana BOP. Wawancara dilakukan di RA Mambaul Huda Puri Mojokerto pada tanggal 25 Mei 2021

h. Informan VIII

Informan kedelapan yaitu Ibu Khusnul Afiyah selaku Kepala RA Mambaul Hidayah Sooko Mojokerto dan sebagai pihak penerima layanan penyaluran dana BOP. Wawancara dilakukan di RA Mambaul Hidayah Sooko Mojokerto pada tanggal 25 Mei 2021

i. Informan IX

Informan kesembilan yaitu Ibu Zahrotul Fikriyah, S.Pd.I selaku Bendahara RA Mambaul Hidayah Sooko Mojokerto dan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak penerima layanan penyaluran dana BOP. Wawancara dilakukan di RA Mambaul Hidayah Sooko Mojokerto pada tanggal 25 Mei 2021

j. Informan X

Informan kesepuluh yaitu Ibu Nur Lutfiyatul. K, S.Pd.I selaku Kepala RA Al Amin Jetis Mojokerto dan sebagai pihak penerima layanan penyaluran dana BOP. Wawancara dilakukan di RA Al Amin Jetis Mojokerto pada tanggal 31 Mei 2021

k. Informan XI

Informan kesebelas yaitu Ibu Nur Lailatul. M, S.Pd. Aud selaku Bendahara RA Al Amin Jetis Mojokerto dan sebagai pihak penerima layanan penyaluran dana BOP. Wawancara dilakukan di RA Al Amin Jetis Mojokerto pada tanggal 31 Mei 2021

B. Hasil Penelitian

Peneliti akan menyajikan hasil penelitian mengenai pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dan kualitas layanan penyaluran dana Bantuan Operasional Pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. Peneliti menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini uraian penyajian hasil penelitian:

1. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

a. Perencanaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan

Tahap pertama dalam pengelolaan dana BOP yaitu perencanaan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan dana BOP yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Penyusunan anggaran dana BOP

a) Pedoman penyusunan anggaran dana BOP

Penyusunaan anggaran dana BOP dilaksanakan berdasarkan jumlah siswa RA yang tercantum dalam EMIS (Education Management Informasi Sistem). Dan ditambah perkiraan pertambahan jumlah siswa sebesar 10%. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Umroh:

> "Perencanaan dana BOP didasarkan pada jumlah siswa yang ada di EMIS dimana setiap lembaga harus betul-betul mengisi jumlah siswa di EMIS dengan benar karena itu menyangkut jumlah siswa yang nanti berhubungan dengan jumlah BOP yang diterima oleh RA. Data-data tersebut direkap dalam bentuk excel untuk mengetahui jumlah siswa secara keseluruhan di RA yang ada di kabupaten Mojokerto untuk rencana anggaran oleh pak ju ditambah 10%"[119]

b) Waktu dan pihak yang terlibat penyusunan anggaran

Penyusunan anggaran dana BOP dilaksanakan setiap akhir tahun tepatnya pada bulan Desember. Pihak yang terlibat dalam penyusunan anggaran dana BOP yaitu Pengelola Dana BOP, Penyusun anggaran seksi Pendidikan Madrasah, dan Pegawai Administrasi Perencanaan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Jubaidi:

> "Perencanaan itu dilakukan setiap akhir tahun untuk dilakukan tahun depan tepatnya pada bulan Desember. Cukup melibatkan pihak yang mengelola dan perencana."[120]

[119] Hasil Wawancara dengan Ibu Umroh Widjayanti, SE Penyusun Anggaran Seksi Pendidikan Madrasah pada hari Kamis 22 April 2021

[120] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Kamis 22 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Proses penyusunaan anggaran dana BOP

Rencana anggaran dana BOP yang telah ditentukan oleh Pengelola dana BOP bersama Penyusun anggaran Seksi Pendidikan Madrasah dialokasikan pada rencana DIPA Pendis. Proses selanjutnya rencana DIPA Pendis diserahkan kepada Pegawai Administrasi Keuangan untuk diajukan kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi. Pada bulan Januari dana BOP yang dialokasikan pada DIPA Pendis turun dengan anggaran dana dicantumkan di RKAKL (Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian dan Lembaga). Hal ini sesuai yang disampikan oleh Ibu Umroh dan Bapak Andik:

> "Setelah direncanakan dalam DIPA, diserahkan pada bagian perencana Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto dan selanjutnya diajukan ke pusat beserta anggaran dana untuk kegiatan lainnya. Selanjutnya pencairan dana BOP yang dialokasikan dalam DIPA Pendidikan Islam biasanya dana turun pada awal tahun bukti pencairan dana tersebut ditunjukkan dengan RKAKL"[121]

> "Koordinasi saya kependma untuk meminta data siswa, data-data terkait BOP RA sebagai data pendukung untuk alokasi anggaran, yang kemudiakan diusulkan ke kanwil."[122]

[121] Hasil Wawancara dengan Ibu Umroh Widjayanti, SE Penyusun Anggaran Seksi Pendidikan Madrasah pada hari Kamis 22 April 2021

[122] Hasil Wawancara dengan Bapak Andik Suyitno Pegawai Administrasi Perencanaan pada hari Senin 31 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penjadwalan rangkaian kegiatan penyaluran dana BOP

Pengelolaan dana BOP dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan. Oleh kerena itu sangat diperlukan penjadwalan pada rangkaian kegiatan tersebut agar setiap kegiatan dapat dilakukan secara terarah dan tepat waktu. Penjadwalan rangkaian kegiatan penyaluran dana BOP meliputi waktu pengumpulan berkas permohonan dana BOP, pengumpulan LPJ, pengumpulan SPK, pengambilan surat rekomendasi pencairan dana BOP, jadwal pencairan dana BOP di bank, dan jadwal monitoring dana BOP. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Jubaidi:

> "Ada jadwalnya kapan waktu pengumpulan berkas jumlah data siswa, memberitahuan pengambilan rekom, waktu pencairan ke bank, sampai monitoring iya dijadwalkan."[123]

3) Sosialisasi pengelolaan dana BOP

Pada tahap perencanaan juga dilaksanakan sosialisasi mengenai Petunjuk Teknis Pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan. Pelaksanaan sosialusasi dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan grup *Whatsapp*. Hal-hal yang disampaikan pada saat sosialisasi yaitu, persyaratan mendapatkan dana BOP dan penjadwalan rangkaian kegiatan penyaluran dana BOP. Adapun persyaratan mendapatkan dana BOP terdiri dari Izin Operasional, data jumlah siswa, dan LPJ

[123] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Kamis 22 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dana BOP. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Jubaidi dan dikonfirmasi oleh Kepala RA sebagai peserta sosialisasi:

> "Ada, sosialisasi dilakukan dengan mengirim juknis ke grup kepala RA dan jika tidak ada yang paham diperbolehkan untuk bertanya. Persyaratannya satu lembaga tersebut sudah keluar izin operasionalnya yang kedua jelas punya siswa, membuat LPJ. Selain itu kita juga memberitahukan kapan waktu pengumpulan berkas jumlah data siswa, memberitahuan pengambilan rekom, memberitahukan waktu pencairan ke bank. Sebelumnya itu pernah dilakukan sosialisasi langsung, dan pada tahun terakhir ini dilakukan melalui grup WA semua pemberitahuan tentang dana BOP saya beritahukan melalui grup WA tersebut." [124]

> "Tidak ada sosialisasi secara langsung tapi ada sosialisasi melalui grup WA jadi Juknis BOP langsung di *share* barangkali kita ada kesulitan apa juga langsung ditanggapi.."[125]

4) Pendataan jumlah siswa penerima dana BOP

Tahap selanjutnya setelah dilaksanakan sosialisasi yaitu pendataan jumlah dana BOP berdasarkan permohonan dana BOP yang diajukan oleh Kepala RA.

a. Persyaratan permohonan dana BOP

Persyaratan permohonan dana BOP yang terdiri dari Formulir BO-02, Formulir BOS-03, Formulir BO-06A, dan Surat Pernyataan Kebenaran Rekening Bank. Formulir BO-2 berisi permohonan jumlah alokasi dana BOP beserta jumlah siswa. Formulir BOS-03 merupakan dokumen daftar siswa

[124] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Kamis 22 April 2021

[125] Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Afiyah Kepala RA Mambaul Hidayah Sooko pada hari Selasa 25 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibebaskan dari segala pungutan. Dan Formulir BO-06A merupakan surat pernyataan jumlah siswa RA yang memuat rincian jumlah siswa berdasarkan kelompok belajarm jenis kelamin, dan usia.[126]

b. Proses pendataan jumlah siswa penerima dana BOP

Proses pendataan jumlah siswa penerima dana BOP dilaksanakan berdasarkan permohonan jumlah siswa yang tercantum dalam Formulir BO-2. Hasil pendataan jumlah siswa disusun menjadi Daftar Permintaan Dana BOP yang dalamnya memuat NSM RA, nama RA, alamat RA, rincian jumlah siswa menurut kelompok belajar dan jenis kelamin, serta jumlah siswa pada tiap RA.[127] Tahap selanjutnya Daftar Permintaan Dana BOP divalidasi oleh Kepala Seksi Pendidikan Madrasah untuk memastikan kebenaran jumlah siswa dan anggaran dana BOP. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Jubaidi dan Bapak Tamam:

> "Saya melakukan pendataan jumlah siswa pada Januari Juli karenakan pengairannya satu tahun dua kali. Data siswa saya peroleh dari masing-masing RA. Jadi tiap RA itu mengumpulkan formulir yang di dalamnya terdapat jumlah siswa laki-laki, perempuan…"[128]

> "Peran dari kasi pendma sebagai penanggung jawab, mulai anggaran yang tersedia, pendataan RA yang mau

[126] Dokumentasi Formulir BO-02, Formulir BOS-03, dan Formulir BO-06A,
[127] Dokumentasi Daftar Permintaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto
[128] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Kamis 22 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dana, kevalidan pendataan untuk mengecek kebenaran jumlah siswa dan anggaran"[129]

b. Pelaksanaan Penyaluran Dana Bantuan Operasional Pendidikan

1) Pedoman pelaksanaan penyaluran dana BOP

Pelaksanaan penyaluran dana BOP dilakukan berdasarkan Petunjuk Teknis Pengelolaan BOP.[130] Dalam Petunjuk Teknis Pengelolaan BOP memuat tahapan alokasi dana BOP, mekanisme penyaluran dana BOP, pelaksanaan monotoring, evaluasi dan pelaporan dana BOP.[131]

2) Waktu pelaksanaan penyaluran dana BOP

Pelaksanaan penyaluran dana BOP dilaksanakan dua tahap dalam satu tahun. Tahap 1 dilakukan pada bulan Januari-Juni dan Tahap 2 dilakukan pada bulan Juli-Desember. Proses penyaluran dana BOP pada tahap 1 dilaksanakan pada bulan Februari-Maret, sedangkan tahap 2 dilaksanakan pada bulan Agustus-September. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Jubaidi:

"Penyaluran dana BOP pada tahap 1 ini dilakukan pada bulan februari-maret, untuk tahap 2 dilakukan bulan Agustus-september"

3) Besaran dana BOP

Jumlah dana BOP yang diterima per siswa 600.000/tahun, Pada tahap 1 penyaluran dana BOP per siswa mendapat 300.000.

[129] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zainut Tamam, S.Ag M.Pd.I Kepala Seksi Pendidikan Madrasah pada hari Rabu 28 April 2021
[130] Observasi pada hari Kamis 22 April 2021 di ruang Seksi Pendidikan Madrasah
[131] Dokumentasi Petunjuk Teknis Pengelolaan BOP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap 2 penyaluran dana BOP persiswa mendapat 300.000.[132]

4) Proses pelaksanaan penyaluran dana BOP

a) Penentuan dana BOP untuk tiap RA

Proses penyaluran dana BOP diawali dengan penentuan dana BOP yang akan diterima tiap RA. Penentuan besaran dana BOP dihitung berdasarkan jumlah siswa di tiap RA.[133] Hasil perhitungan ini disusun dalam Dokumen pendataan penyaluran dana BOP melalui *Microsoft Excel*.[134] Pada dokumen pendataan penyaluran dana BOP memuat NSM RA, nama RA, alamat RA, rencana anggaran dana BOP di tiap RA, jumlah siswa dan dana BOP tahap 1, dan jumlah siswa dan dana BOP tahap 2.[135]

b) Penerbitan SPP dan SPM

Dokumen pendataan penyaluran dana BOP diserahkan kepada pegawai Administrasi Keuangan Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto untuk diterbitkan SPP (Surat Perintah Pembayaran) dan SPM (Surat Perintah Membayar) berserta lampirannya. Kemudian SPP dan SPM yang telah mendapat tanda tangan dari PPK (Pejabat Pembuat

[132] Dokumentasi Petunjuk Teknis Pengelolaan BOP
[133] Hasil Wawncara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Kamis 22 April 2021
[134] Observasi pada hari Kamis 22 April 2021 di ruang Seksi Pendidikan Madrasah
[135] Dokumentasi Pendataan Penyaluran Dana BOP Tahap 1 Dan Tahap 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komitmen) dan PPSPM (Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar). Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Muawanah:

> "Alurnya dari pengajuan pendam berkas permintaan beserta SK dan kelengkapannya, setelah saya terima berkasnya dan saya kerjakan saya ambil no. Rekening dan jumlah dana saya salin ke templat excel saya, jika no. Rekening benar maka data nama RA otomatis keluar setelah itu saya simpan file-nya dalam TXT. File ini saya masukan ke aplikasi SAS untuk membuat SPP dan SPM yang akan diajukan ke KPPN. Setelah itu SPP dan SPM dicetak dan ditandatangani oleh PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) dan PPSPM (Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar)."[136]

SPP merupakan dokumen yang diterbitkan oleh PPK yang diajukan kepada Bendahara Pengeluaran sebagai perintah pembayaran berdasarkan surat keputuan. Adapun SPM merupakan dokumen yang diterbitkan untuk mencairkan dana yang bersumber dari DIPA. Dalam SPM BOP memuat jumlah dana yang dibayarkan, jenis pembayaran, sifat pembayaran, Sumber dana, urian pembayaran, dan nama dan nomor satuan kerja. Dokumen SPM BOP harus dilengkap dengan Lampiran SPM yang didalamnya memuat nama penerima, nomer rekening, NPWP, nilai rupiah, nama bank, dan nama rekening penerima. [137]

c) Pengajuan SPP dan SPM pada KPPN dan penerbitan SP2D

[136] Hasil Wawancara dengan Ibu Muawanah Pegawai Bagian Keuangan pada hari Rabu 28 April 2021.
[137] Dokumentasi SPP, SPM, dan SP2D.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses selanjutnya SPP dan SPM di serahkan pada KPPN untuk diterbitkan (Surat Perintah Pencairan Dana). Setelah diterbitkan SP2D dana BOP ditransfer ke rekening tiap RA. Hal ini sesuai dengan yang Ibu Muawanah:

> "Setelah itu SPP dan SPM diserahkan ke KPPN diproses menjadi SP2D.Jika sudah jadi SP2D dana BOP oleh KPPN ditransfer ke rekening tiap RA jadi dananya sudah Cair dan proses selanjutnya dikerjakan lagi oleh pak Ju.[138]

d) Proses pencairan dana BOP

Proses pencairan dana BOP dapat dilakukan apabila Kepala dan Bendahara RA telah mempertanggungkan LPJ, mengumpulkan SPK, dan mendapatkan surat rekomendasi pencairan dana BOP dari Pengelola Dana BOP. Pengambilan dana BOP dapat dilakukan dengan mencairan dana BOP yang telah dikirim ke rekening tiap RA pada Bank Syariah Indonesia, dengan membawa surat rekomendasi pencairan dana BOP. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Jubaidi:

> "Setelah itu Kepala RA dan Bendahara datang ke sini untuk mempertanggungjawabkan LPJ, mengumpulkan SPK, dan saya beri rekom untuk dibawa ke bank sebagai syarat untuk pencairan. Untuk rekom ini ada kesepakatan saya dengan pihak bank jika Kepala dan Bendahara RA dapat mencairkan dana BOP jika membawa surat rekom dari saya, Intinya RA dapat

[138] Hasil Wawancara dengan Ibu Muawanah Pegawai Bagian Keuangan pada hari Rabu 28 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pencairan dana BOP di bank jika sudah mendapat rekom dari saya."[139]

c. Evaluasi Penyaluran Dana Bantuan Operasional Pendidikan

Pada tahap evaluasi penyaluran dana Bantuan Operasional Pendidikan dilakukan monitoring, rapat koordinasi dan evaluasi, serta pelaporan

1) Monitoring Penyaluran Dana BOP

a) Tujuan dan Sasaran pelaksanaan Monitoring Penyaluran Dana BOP

Tujuan monitoring adalah untuk mengukur pencapaian pemanfaatan dana BOP di RA, sebagai umpan balik untuk perbaikan pengelolaan dana BOP, dan sebagai bentuk pertanggungjawaban RA dalam pemanfaatan dana BOP. Selain itu dalam proposal pelaksanaan monitoring memuat pendahuluan, dasar pelaksanaan, maksud dan tujuan, sasaran, dan waktu pelaksanaan, tim pelaksanan, anggaran dana, serta kerangka acuan kegiatan monotring.[140] Sasaran pelaksanaan monitoring yaitu beberapa RA di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto sebagai sampling. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Jubaidi:

[139] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Senin 3 Mei 2021
[140] Dokumentasi Proposal Pelaksanaan Monitoring BOP dan BOS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pelaksanaan monitoring ini dilakukan ke beberapa RA. Kita hanya memonitoring beberapa RA saja sebagai sampel..."[141]

b) Waktu Pelaksanaan Monitoring Penyaluran Dana BOP

Pelaksanaan monitoring di tahap 1 dilakukan bulan April dan pada tahap 2 dilakukan pada bulan Oktober. Hasil dari pelaksanaan monitorng dana BOP menunjukkan bahwa dalam penyaluran, pemanfaatan, dan pertanggungjawaban dana BOP tidak mengalami kendala yang berarti. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Jubaidi:

> "Monitoring dilakukan pada bulan April dan Oktober, tepatnya dilakukan setelah proses penacairan dilakukan, Alahmdulillah dalam pelaksanaan penyaluran, pemanfaatan, dan pertanggungjawaban tidak ada kendala yang berarti"[142]

c) Aspek Monitoring Penyaluran Dana BOP

Aspek monitoring pengelolaan dana BOP meliputi aspek perencanaan dan penggunaan dana BOP. Pada aspek perencanaan dana BOP memuat indikator pemahaman Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOP, penyerahan LPJ, dan keikutsertaan dalam sosialisasi. Pada aspek penggunaan dana BOP memuat indikator pemanfaatan dana BOP dan pertanggungjawaban dana BOP.[143] Pada

[141] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Kamis 22 April 2021
[142] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Jumat 21 Mei 2021
[143] Dokumentasi Instrumen Monitoring BOP dan BOS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan monitoring juga memastikan kesesuaian pengajuan dana dengan jumlah siswa di RA. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Jubaid:

> "Hal-hal yang dimonitoring yaitu penggunaan dana BOP di RA dan memastikan sesuai pengajuan dana BOP dari RA sesuai dengan siswa riil nya dengan menunjukan nama siswa dan NIK tiap siswa nya, dana BOP dimanfaatkan dalam hal apa saja seperti itu."[144]

2) Rapat Koordinasi dan Evaluasi

a) Tujuan dan Sasaran Rapat Koordinasi dan Evaluasi

Rapat koordinasi dan evaluasi pengelolaan dana BOP dilakukan untuk menilai pelaksanaan penyaluran dana BOP dalam 1 tahun. Sasaran penilaiannya yaitu kecukupan anggaran, waktu penyaluran dana BOP, dan pelaksanaan monitoring dana BOP. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Jubaidi dan Bapak Tamam:

> "Pernah dilakukan rapat evaluasi untuk mengetahui bagaimana penyaluran dana BOP yang dilakukan seksi pendam"[145]

> "Rapat koordinasi dan evaluasi untuk mengetahui pencairan BOP dalam satu tahun itu seperti apa? Bagaiamna anggarannyam bagaimana waktunya, dan hasil monitpring dari RA untuk tahu kekurangannya apa? nanti kalau ada kekuarangan kita jadikan bahan acuan perbaikan tahun yang akan datang."[146]

---

[144] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Kamis 22 April 2021

[145] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Jumat 21 Mei 2021

[146] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zainut Tamam, S.Ag M.Pd.I Kepala Seksi Pendidikan Madrasah pada hari Rabu 28 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Waktu dan pihak yang terlibat pelaksanaan rapat koordinasi dan evaluasi

Pelaksanaan rapat koordinasi dan evaluasi dilakukan tiap akhir tahun. Pihak yang mengikuti rapat koordinasi dan evaluasi yaitu Kepala Kantor Kementerian Agama, Kepala Seksi Pendidikan Madrasah, Pengelola Dana BOP, Pegawai Administrasi Perencanaan, dan perwakilan kepala RA. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Jubaidi:

> "Rapat koordinasi akhir tahun ini melibatkan tim BOP bagian yang melaksanakan, perewakilan kepala RA, perencana, dan Kepala Kantor."[147]

c) Hasil rapar koordinasi dan evaluasi

Hasil dari evaluasi pengelolaan dana BOP menunjukan terdapat masukan dari perwakilan kepala RA menginginkan penyaluran dana BOP dilakukan dengan simpel, aman, dan cepat. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Tamam:

> "Hasil dari evaluasi beberapa lembaga pengen simpel, aman, dan cepat dan saya turuti dengan satu syarat itu bisa lembaga menyerahkan data siswa yang valid, beberapa ada beberapa lembaga saya datangi untuk memastikan dan mengecek data siswa sudah benar."[148]

3) Pelaporan dana BOP

Selain dilaksanakan monitoring dan evaluasi penyaluran dana BOP, tugas pengelola dana BOP yaitu membuat

[147] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zainut Tamam, S.Ag M.Pd.I Kepala Seksi Pendidikan Madrasah pada hari Rabu 28 April 2021
[148] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Jumat 21 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaporan rekapitulasi dana BOP dan membuat laporan capaian kinerja diakhir tahun. Pelaporan rekapitulasi dana BOP dilaporkan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Dan laporan capaian kinerja disampaikan pada Pegawai Administrasi Perencanaan untuk disampaikan ke Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Jubaidi:

> "Diakhir tahun ini selalu ada pelaporan, saya diminta oleh provinsi melaporkan itu ke bagian perencana di sini jumlah dana yang telah disalurkan, dana kekurangan, dana yang lebih. Lalu perencana melaporkan ke provinsi. Jika ada kurang dana provinsi mencairi dana yang kurang biasanya pada Desember minggu ke dua, selain itu kadang-kadang dari pihak provinsi langsung meminta laporan ke tiap kabupaten melalui grup WA, provinsi meminta untuk mengisi kekurangan atau kelebihan dana. Dan di tiap akhir tahun juga harus mengisi laporan rekapitulasi dana BOP."[149]

2. Penyelenggaraan Pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

Layanan penyaluran dana BOP di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto dapat memenuhi harapan dari Kepala dan Bendahara RA. Hal ini disebabkan dalam layanan penyaluran dana BOP telah memenuhi dimensi kualitas layanan yang diuraikan sebagai berikut:

a. *Reliability* (Keandalan) dalam Layanan Penyaluran dana BOP

[149] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Senin 3 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Akurasi pelayanan

Layanan penyaluran dana BOP di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto telah dilakukan dengan baik dan tepat sasaran, sehingga Kepala dan Bendahara RA merasa puas dengan layanan yang diberikan. Capaian kinerja penyaluran dana BOP pada tahun 2020 mencapai 100%.[150] Dalam proses penyaluran dana BOP sudah akurat karena dilaksanakan berdasarkan Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOP. Hal ini sesuai dengan disampaikan oleh Bapak Tamam, Kepala RA:

> "Kualitas layanan alhamdulillah sudah baik satu kita mencairkan sesuai dengan Juknis, dan pencairan itu selalu tepat waktu selalu diawal pencairan itu diawal waktu yang diberikan. Minggu terakhir bulan februari kita sudah mencairkan BOP, jadi insya Allah sudah tepat waktu dan sudah baiklah selalu tepat sasaran."[151]

> "Alhamdulillah untuk pelayanan BOP sangat baik karena uangnya langsung ditransfer ke rekening atas nama lembaga tidak ada pungutan atau tarikan yang kita dapat sesuai dengan jumlah siswa."[152]

2) Kemampuan Pengelola Dana BOP

Layanan penyaluran dana BOP yang baik ditunjang dengan kemampuan yang dimiliki oleh Pengelola dana BOP sebagai pegawai yang melayani pencairan dana BOP. Kemampuan yang harus dimiliki oleh pengelola dana BOP yaitu kemampuan

[150] Dokumentasi berkas capian kerja seksi Pendidikan Madrasah
[151] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zainut Tamam, S.Ag M.Pd.I Kepala Seksi Pendidikan Madrasah pada hari Rabu 28 April 2021
[152] Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Afiyah Kepala RA Mambaul Hidayah Sooko pada hari Selasa 25 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami Petunjuk Teknis Pengelolaan dana BOP, penguasaan teknologi informasi, dan kemampuan menguasai *Microsoft Excel*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Tamam dan Bapak Jubaidi:

> "Kemampuan yang dimiliki oleh pegawai yang menangani BOP satu kemampuan membaca aturan atau Juknis terkait BOP, harus memahami IT karena semua yang dikerjakan menggunakan excel. Kemampuan membaca aturan ini gunanya untuk memberikan keterangan, guru meminta saran dan konsultasi arahnya kana sesuai dengan Juknis. Ketika pencairan harus menguasai IT."[153]

> "Kalau pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki itu terkait penguasaan excel karena semua dikerjakan melalui excel."[154]

Kendala dalam aspek kemampuan yaitu Pengelola dana BOP kurang menguasai *microsoft excel*. Pada waktu mengerjakan pencatatan dana BOP sering lupa cara pengoperasian *microsof excel*. Untuk mengatasi kendala tersebut Pengelola dana BOP bertanya atau meminta bantuan kepada sesama pegawai.[155]

3) Ketepatan pelayanan

Layanan penyaluran dana BOP dilaksanakan dengan cermat dan tepat. Besaran dana yang diterima sesuai dengan jumlah siswa ditiap RA. Selain itu besaran dana yang diberitahu oleh pengelola dana BOP dengan dana yang kita terima benar. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bendahara RA:

---

[153] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zainut Tamam, S.Ag M.Pd.I Kepala Seksi Pendidikan Madrasah pada hari Rabu 28 April 2021
[154] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Senin 3 Mei 2021
[155] Observasi pada hari Kamis 3 Mei 2021 di ruang Seksi Pendidikan Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Selama ini sudah cermat dan tepat untuk penghitungan jumlah dana BOP yang kita terima antara catatan dan bank sudah benar."[156]

> "Ketepatan layanan sesuai Juknis, dana yang diterima sama sesuai jumlah murid yang kita ajukan, dana yang masuk ke rekening juga sesuai dengan catatan pada surat rekomendasi pencairan jadi sudah tepat."[157]

Kendala dalam aspek ketepatan pelayanan yaitu pada tahun 2020 pernah terjadi kesalahan dalam pendataan NSM RA, kesalahan tersebut disebabkan karena terdapat RA yang non Aktif sehingga NSM RA Al Amin jadi bergeser satu nomor. Pergeseran NSM tidak diketahui oleh pengelola dana BOP, Pergeseran NSM mengakibatkan dana yang masuk ke rekening RA berbeda dengan dana yang tercantum dalam surat rekomendasi pencairan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala dan Bendahara RA:

> "Kalau kecermatan itu kami pernah mengalami NSM geser, karena di tahun itu ada lembaga yang tutup itu geser dibawah sayakan otomatis NSM saya berubah. Awalnya saya dapat 6.000.000 saya dapat 6.000.000 lebih, jadi harus membenarkan dulu NSMnya ke pendma harus dicek-cek lagi..."[158]

> "Dulu pernah NSM kita salah taunya salah ketika di bank nominal yang diterima tidak sesuai dengan yang ditulis jadi kelebihan dana yang sudah masuk rekening harus dikembalikan lagi."[159]

---

[156] Hasil Wawancara dengan Ibu Zahrotul Fikriyah, S.Pd.I Bendahara RA Mambaul Hidayah Sooko pada hari Selasa 25 Mei 2021
[157] Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik Muslikah Kepala RA Mambaul Huda Puri pada hari Jumat 21 Mei 2021
[158] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Lutfiyatul. K, S.Pd. I Kepala RA Al Amin Jetis pada hari Senin 31 Mei 2021
[159] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Lailatul. M, S.Pd. Aud Bendahara RA Al Amin Jetis pada hari Senin 31 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Assurance* (Jaminan) dalam Layanan Penyaluran dana BOP

1) Ketepatan waktu pelayanan penyaluran dana BOP

Layanan penyaluran dana BOP dilaksanakan dengan tepat waktu. Pada proses pencairan dana BOP Kepala dan Bendahara RA mengumpulkan LPJ dan SPK, apabila tidak ada kesalahan Pengelola Dana BOP memberikan surat rekomendasi pencairan dana BOP. Proses tersebut hanya membutuhkan waktu satu hari. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Jubaidi:

> "Kita berusaha menyalurkan dana dengan tepat waktu, Proses penyalurannya dilakukan dengan pengumpulan LPJ, dan SPK, jika tidak ada kesalahan di LPJ dan SPK maka saya bisa segera memberikan surat rekom untuk pencairan ke bank dan itu butuh waktu hanya satu hari selesai."[160]

Ketepatan waktu penyaluran dana BOP juga disampaikan oleh Kepala dan Bendahara RA sebagai pihak penerima layanan.

> "Tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah disampaikan oleh kementerian agama, tahap 1 itu bulan februari kita kependam untuk ngumpulkan LPj, sampai dapat surat rekom pencairan hanya butuh waktu satu hari. Kita datang antri dan proses sampai dapat surat rekom."[161]

> "Tepat waktu, waktu dana cair itu saya diberitahu kepala sekolah, setelah tau ciar saya ambil langsung ke bank, pengairannya tepat waktu langsung cepat prosesnya."[162]

[160] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Senin 3 Mei 2021
[161] Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik Muslikah Kepala RA Mambaul Huda Puri pada hari Jumat 21 Mei 2021
[162] Hasil Wawancara dengan Ibu Eka Dwi Andriana Bendahara RA Mambaul Huda Puri pada hari Selasa 25 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ketepatan waktu pencairan dana BOP

Waktu pengambilan dana BOP di bank sesuai dengan yang dijadwalkan oleh Pengelola Dana BOP. Setelah diberitahu dana BOP sudah cair dihari itu juga Kepala dan Bendahara langsung mengambil uang di bank. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Kepala RA:

> "Waktu penyaluran dan pengairannya tepat waktu, penyalurannya itu sekitar awal bulan Februari atau maret, tahap 2 bulan juli atau agustus. Kalau untuk pencaiaran kalau kita sudah ambil surat rekomendari jika uang sudah cair dari pengurus BOP memberitahu kepala RA untuk mengambil dana BOP dibank dihari itu kita sudah bisa ambil dana BOPnya."[163]

> "Tepat sih, tangal sekian tanggal sekian wilayah sini datang ke kemenag ambil surat rekomendasi hari itu juga bisa cair langsung ndak nunggu-nunggu. Untuk layanannya sudah tepat waktu."[164]

Penjadwalan pengambilan dana perhari dibatasi 25 lembaga hal ini untuk mencegah antrean panjang di bank. Meskipun sudah dijadwalkan kadang masih terjadi antrean yang panjang saat pengambilan dana BOP di bank. Antrean panjang dikarenakan BOP banyaknya Kepala dan Bendahara RA yang mengambil dana BOP di hari tersebut dan juga. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Jubaidi, Kepala, dan Bendahara RA:

> "Untuk pengambilan dibank itu ada jadwalnya supaya tidak terlalu antri dibank satu hari itu 25 lembaga yang ambil, 25 lembaga itu diwaliki Kepala RA dan Bendahara RA jadi

[163] Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Afiyah Kepala RA Mambaul Hidayah Sooko pada hari Selasa 25 Mei 2021

[164] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Lailatul. M, S.Pd. Aud Bendahara RA Al Amin Jetis pada hari Senin 31 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau dihitung ada 50 orang belum lagi konstumer bank yang laiinya., jadi saya jadwalkan 25 lembaga per hari"[165]

"Kendalanya itu kadang waktu pengambilan dana BOP di bank itu antrinya lama mungkin karana kepala RA lain banyak yang datang hari itu,"[166]

"Namun kadang waktu ambil ke bank itu harus antri lama karena banyak kepala RA lain yang ambil, jadi lama antrinya di bank."[167]

c. *Empaty* (Perhatian) dalam Layanan Penyaluran dana BOP

Kepala Seksi Pendidikan Madrasah menjelaskan dalam memberikan layanan harus bersikap sopan, sabar, *telaten*, dan bersikap netral tidak membeda-bedakan dalam memberikan memberikan layanan.

"Sikap yang dimiliki sifat sopan yang kedua sabar saat mengadapi orang. Sikap sabar perlu ditanamkan karena yang dihadapi guru-guru RA yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Yang ketiga telaten, jujur juga, sikap netral tidak membedakan dalam memberikan layanan."[168]

Hasil observasi menunjukan pada saat memberikan layanan penyaluran dana BOP Pengelola dana BOP bersikap sabar ketika memberikan penjelasan mengenai dana BOP, ramah, dan berbicara dengan bahasa yang sopan. [169] Pengelola dana BOP berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik, bersikap ramah, jujur, dan

[165] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Senin 3 Mei 2021
[166] Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Afiyah Kepala RA Mambaul Hidayah Sooko pada hari Selasa 25 Mei 2021
[167] Hasil Wawancara dengan Ibu Zahrotul Fikriyah, S.Pd.I Bendahara RA Mambaul Hidayah Sooko pada hari Selasa 25 Mei 2021
[168] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zainut Tamam, S.Ag M.Pd.I Kepala Seksi Pendidikan Madrasah pada hari Rabu 28 April 2021
[169] Observasi pada Senin 3 Mei 2021 di ruang Seksi Pendidikan Madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutamakan kepentingan masyarakat, dalam memberikan layanan penyaluran dana BOP. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Jubaidi:

> "Berusaha memberikan pelayanan yang terbaik, harus jujur, ramah, dan selalu mengutamakan kepentingan masyarakat."[170]

Hal tersebut dibenarkan oleh Kepala dan Bendahara RA sebagai penerima layanan, bahwa Pengelola dana BOP dalam memberikan layanan bersikap ramah, baik, dan *friendly*. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Kepala dan Bendahara RA:

> "Alhamdulillah sikap petugasnya baik, ramah, petugasnya melayani dengan baik."[171]

> "Kalau dalam pelayanannya sangat baik dan friendly seperti teman jadi kalau salah iya bilang ini salah harus dibenarkan seperti ini langsung seperti itu."[172]

d. *Responsive* (Respon) dalam Layanan Penyaluran dana BOP

Pengelola dana BOP tanggap dalam memberi respon ketika terjadi permasalahan pada penyaluran dana BOP. Seperti yang disampaikan oleh Kepala dan Bendahara RA:

> "Selalu ditanggapi dengan baik setiap permasalahannya dan ada solusinya juga."[173]

> "Selama ini pengurus memberikan respon dengan baik, memberikan penjelasan jika ada masalah yang terjadi dan

[170] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Senin 3 Mei 2021
[171] Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Afiyah Kepala RA Mambaul Hidayah Sooko pada hari Selasa 25 Mei 2021
[172] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Lutfiyatul. K, S.Pd. I Kepala RA Al Amin Jetis pada hari Senin 31 Mei 2021
[173] Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik Muslikah Kepala RA Mambaul Huda Puri pada hari Jumat 21 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menerima keluhan, memberikan pengertian alasan dan cara yang dilakukan untuk menangani keluhan itu."[174]
>
> "Alhamdulillah bagus juga, baik. Ketika ada usulan meskipun tidak ada sosialisasi secara langsung tapi ada sosialisasi melalui grup WA jadi Juknis BOP langsung di share barangkali kita ada kesulitan apa juga lang ditanggapi, pelayanan sudah sangat bagus."[175]

Salah satu contohnya ketika memberikan tanggapan ketika terjadi kesalahan NSM RA Al Amin. Pengelola dana BOP memberikan tanggapan yang baik dan segera memperbaiki kesalahan tersebut. Dalam mengatasi permasalahan tersebut Kepala RA Al melakukan cek data NSM dan dana yang harus diterima pada pengelola dana BOP. Setelah diketahui kebenarannya kelebihan dana yang telah terkirim di rekening RA Al Amin dikembalikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala dan Bendahara RA:

> "Petugas iya merespon dengan baik kan dulu pernah yang geser NSM itu kita juga ditanggapi dengan baik dan segera dibenahi NSMnya gitu."[176]
>
> "Alhamdulillah waktu menangani keluhan kesalahan NSM itu direspon dengan baik dan segera diperbaiki."[177]

Selain keluhan mengenai kesalahan NSM, Kepala dan Bendahara RA tidak mempunyai keluhan atas pelayanan penyaluran dana BOP. Seperti yang disampaikan oleh Kepala dan Bendahara RA:

---

[174] Hasil Wawancara dengan Ibu Eka Dwi Andriana Bendahara RA Mambaul Huda Puri pada hari Selasa 25 Mei 2021
[175] Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Afiyah Kepala RA Mambaul Hidayah Sooko pada hari Selasa 25 Mei 2021
[176] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Lutfiyatul. K, S.Pd. I Kepala RA Al Amin Jetis pada hari Senin 31 Mei 2021
[177] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Lailatul. M, S.Pd. Aud Bendahara RA Al Amin Jetis pada hari Senin 31 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tidak ada sangat berterimakasih ada perhatian pemerintah."[178]

"Ndak ada mbak sudah cukup baik."[179]

"Selama ini kalau keluhan menurut saya tidak ada tapi waktu pengurus menjelaskan besaran dana jelas gitu."[180]

e. *Tangibel* (Berwujud) dalam Layanan Penyaluran dana BOP

1) Sarana dan prasarana

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelola dana BOP berpenampilan rapi ketika memberikan layanan. Fasilitas yang disediakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto dalam memberikan layanan penyaluran dana BOP yaitu komputer, printer, meja pelayanan, ruangan yang ber-AC, dan kursi tunggu.[181] Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Tamam:

"Untuk sarana dan prasarana insya Allah cukup mbak karena yang dibutuhkan itu tempat penyimpanan data, komputer, printer, dan tempat konsultasi."[182]

Kepala dan Bendahara RA mengatakan bahwa fasilitas yang disediakan untuk pelayanan penyaluran dana BOP cukup bagus. Terdapat komputer dan printer yang mempercepat dan mempermudah proses pelayanan. Terdapat kursi tunggu diluar dan didalam ruangan serta ruangannya nyaman ber-AC.

---

[178] Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik Muslikah Kepala RA Mambaul Huda Puri pada hari Jumat 21 Mei 2021
[179] Hasil Wawancara dengan Ibu Eka Dwi Andriana Bendahara RA Mambaul Huda Puri pada hari Selasa 25 Mei 2021
[180] Hasil Wawancara dengan Ibu Zahrotul Fikriyah, S.Pd.I Bendahara RA Mambaul Hidayah Sooko pada hari Selasa 25 Mei 2021
[181] Observasi pada hari Kamis 3 Mei 2021 di ruang Seksi Pendidikan Madrasah
[182] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zainut Tamam, S.Ag M.Pd.I Kepala Seksi Pendidikan Madrasah pada hari Rabu 28 April 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Selama ini sarananya cukup bagus, difasilitasi laptop, dan printer, ruangannya juga nyaman ber AC, asal kalau mau antri iya tertib."[183]

"Fasilitas yang disediakan sudah bagus ada kursi tunggu, untuk penyalurannya juga pengurus menggunakan laptop printer jadi lebih mudah dan cepat waktu melayani."[184]

2) Kendala sarana dan perasaran

Kendala pada sarana prasarana yaitu penataan dokumen-dokumen pendukung penyaluran dana BOP tersusun dimeja belum ditata ke dalam almari arsip. Sebaiknya disediakan almari arsip dan dokumen tersebut ditata kembali agar memudahkan pencarian dokumen ketika dibutuhkan.[185]

3) Kemudahan memperoleh informasi

Pelayanan penyaluran dana BOP memenuhi aspek kemudahan untuk memperoleh informasi. Kepala dan Bendahara Ra mendapatkan kemudahan informasi terkain prosedur dan persyaratan mengajukan permohonan dan pencairan dana BOP. Proses komunikasi dalam penyaluran dana BOP dilakukan melalui dua cara yaitu dengan komunikasi langsung dan melalui media grup Whatsapp. Adanya media komunikasi grup Whatsapp memudahakan Kepala RA untuk memperoleh informasi terkait

[183] Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Lutfiyatul. K, S.Pd. I Kepala RA Al Amin Jetis pada hari Senin 31 Mei 2021
[184] Hasil Wawancara dengan Ibu Zahrotul Fikriyah, S.Pd.I Bendahara RA Mambaul Hidayah Sooko pada hari Selasa 25 Mei 2021
[185] Hasil Observasi sarana prasarana di ruang Seksi Pendidikan Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyaluran dana BOP. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala dan Bendahara RA:

> "Alhamdulillah nggeh mudah dengan kita aktif di grup WA kita diberi kemudahan memperoleh informasi. Ketika ada penyaluran dari awal mulai dari usulan, terus ada juknisnya, sampai penyaluran, sampai LPJ, semuanya mudah, gampang komunikasi dengan pengurus BOP."[186]

> "Kalau penyalurannya itukan bekerjasama dengan bank, dan banknya itu sangat enak sekali tidak ribet syaratnya dibawa bisa cair."[187]

3. Strategi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan dalam Penyelenggaraan Pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

a. Strategi Pengelolaan dana BOP dalam peyelenggaran pelayanan

Pengelolaan dana BOP merupakan salah satu upaya untuk memberikan layanan penyaluran dana BOP yang berkualitas. Upaya untuk menciptakan layanan penyaluran dana BOP yang berkualitas dilaksanakan melalui:

1) Penyusunan anggaran dana BOP dilaksanakan dengan memperhatikan presentase pertambahan jumlah siswa di tahun yang akan datang
2) Penentuan jadwal rangkaian kegiatan penyaluran dana BOP yang dilaksanakan sebelum tanggal yang ditentukan.

[186] Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Afiyah Kepala RA Mambaul Hidayah Sooko pada hari Selasa 25 Mei 2021
[187] Hasil Wawancara dengan Ibu Lilik Muslikah Kepala RA Mambaul Huda Puri pada hari Jumat 21 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pengecekan kebenaran pendataan jumlah siswa dan jumlah anggaran yamg dilakukan oleh Pengelola dana BOP, selanjutnya divalidasi oleh Kepala Kasi Pendidikan Madrasah
4) Proses pencairan dana BOP disertai bukti surat rekomendasi pencairan dana BOP
5) Dilaksanakan evaluasi untuk menilai penyerapan anggaran dan pelaksanaan penyaluran dana yang telah dilaksanakan. Apabila ditemukan kesalahan harus ditindaklanjuti dan dijadikan acuan untuk perencanaan di tahun yang akan datang. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Tamam dan Bapak Jubaidi:

"Untuk meningkatkan kualitas layanan untuk pencairan BOP itu yang pertama kita rencanakan dulu, kita planing anggaran yang dibutuhkan pengairannya kapan, itu katakanlah itu triwulan satu itu biasanya kita cairkan bulan februari, sebelum bulan februari itu sudah ada persyaratan-persyaratan BOP, contohnya jumlah siswa, pernyataan dan sebagainya harus dilengkapi dulu, kita mengikuti Juknis mbak, baru nanti sudah terkumpul kita melakukan perhitungan jumlah siswa menyesuaikan dengan anggaran kalau semester satu jumlahnya 300 ribu, kalau semester 2 jumlahnya 300 ribu, setelah dikalikan baru nanti dihitung, dan diprint baru nanti diteliti yang meneliti pertama yang bagian pak Jubaidi itu, kemudian saya yang maraf, kemudian di keuangan, jadi kita kalau kecepatan itu tergantung di lapangan, kalau kepala RA sudah setor persyaratan kita tinggal mencairkan. Selanjutnya ada evaluasi. Evaluasi ini kita lakukan setiap akhir tahun jadi evaluasi ini kita rapatkan dengan Tim pengelola, pada tahap evaluasi itu kita mengakumulasi anggaran cukup atau tidak kemudian ketika pelaksanaan ada kesalahan ndak dalam pencairan kalau ada kesalahan kita tindak lanjuti untuk perencanaan yang akan datang."[188]

"Pada tahap pendataan harus dilakukan dengan tepat data valid, pada tahap penyaluran dana harus tepat waktu, pada tahap

[188] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zainut Tamam, S.Ag M.Pd.I Kepala Seksi Pendidikan Madrasah pada hari Jumat 11 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menilai bagaimana pengelolaan BOP selama semester an memperbaiki di waktu selanjutnya."[189]

b. Penerapan asas pelayanan dalam pengelolaan dana BOP

Pada pengelolaan dana BOP telah menerapkan empat asas kualitas pelayanan**,** meliputi:

1) Transparansi

Penerapan asas transparansi dalam pengelolaan dana BOP ditunjukkan dengan adanya keterbukaan informasi jumlah dana BOP yang anggarkan dan yang tersedia. Sebagai contoh apabila anggaran dana BOP kurang, pengelola dana BOP selalu menyampaikan adanya kekurangan dana, dana BOP yang diterima per siswa, dana BOP yang diterima tiap RA dan menyampaikan kebijakan yang diberlakukan ketika anggaran dana tidak memenuhi jumlah siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Jubaidi dan Bapak Tamam:

> "...Transparansi saya selalu menyampaikan jumlah anggaran, jumlah siswa, dana yang diterima per siswa, dan dana total per RA...."[190]

> "...Untuk transparansi dianggarkan, kalau kita transparansi sudah jelas mbak, karena kita ini sifatnya mencairkan kalau di Mojokerto RA ini jumlahnya misalnya 10.000 itu per siswa 600riba kalau membutuhkan 6 milyar kita terbuka jadi kalau ada 5, 95 milyar kurang 50 juta kita sampaikan kalau dana BOP-nya kurang belum ada tambahan maka kita pakai kebijakan yang kecil kita kasih penuh yang besar tidak

[189] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Jumat 21 Mei 2021
[190] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Jumat 21 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat penuh itu kita sampaikan itu kan transparansi mbak…"[191]

2) Akuntabilitas

Penerapan asas akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOP yaitu dengan mempertanggungjawabkan laporan pengelolaan dana BOP kepada Kepala Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.

"...Untuk akuntabilitas saya selalu melaporkan penyaluran Dana ke Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto dan Kanwil..."[192]

"…Kemudian akuntabilitas segala laporan dipertanggungjawabkan, kalau di pendma itu kita pertanggungjawaban pada kanwil melalui bendahara di keuangan itu ada laporan..."[193]

3) Kesamaan hak antar penguna

Penerapan asas kesamaan hak penerima layanan dilakukan dengan memberikan dana BOP kepada siswa RA sesuai dengan Petunjuk Teknis Pengelolaan BOP. Apabila terjadi kekurangan anggaran yang dilakukan yaitu mempersentase antara jumlah siswa dengan dana yang ada. Hal ini dilakukan agar setiap siswa memperoleh dana BOP dengan jumlah yang sama.

"…Untuk kesamaan hak saya memberikan dana BOP sesuai dengan Juknis dan jika ada kekuarangan dana saya lakukan persentase agar tiap siswa mendapat dana yang sama tetapi

[191] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zainut Tamam, S.Ag M.Pd.I Kepala Seksi Pendidikan Madrasah pada hari Jumat 11 Mei 2021
[192] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Jumat 21 Mei 2021
[193] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zainut Tamam, S.Ag M.Pd.I Kepala Seksi Pendidikan Madrasah pada hari Jumat 11 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kasi dan saya membuat kebijakan jika dana kurang maka RA yang memiliki siswa <30 akan diberi 100%..."

4) Keseimbangan hak dan kewajiban

Penerapan asas keseimbangan hak dan kewajiban antara pemberi dan penerima layanan dalam pengelolaan dana BOP yaitu Seksi Pendidikan Madrasah berkewajiban melakukan pencairan dana BOP tepat waktu. Kepala RA berhak mengajukan dan mendapatkan dana BOP dengan harus memenuhi persyaratan permohonan BOP dan membuat LPJ pengelolaan BOP untuk diserahkan ke Seksi Pendidikan Madrasah.

"...Untuk keseimbangan hak ini seperti ini ada lembaga yang meminta simpel dalam pencairan dana BOP dan lembaga keberatan untuk membuat LPJ saya memberi arahan apa lembaga jika tidak mau membuat LPJ iya tidak bisa mendapat dana BOP karena itu salah satu syaratnya. Saya memberikan layanan penyaluran dana BOP pada tiap RA jika RA tersebut memenuhi persyaratan yang dibutuhkan salah satunya harus membuat LPJ."[194]

"...Untuk keseimbangan hak dan kewajiban Itu sama-sama punya hak, hak di RA itu semua siswa di RA yang memiliki izin operasional punya hak untuk mendapatkan BOP, kita sudah memberikan hak pada mereka dengan mencairkan dengan tepat waktu, mereka juga mempunyai kewajiban, satu melakukan laporan, kalau uangnya itu tidak ada masalah sudah cair di rekening sesuai dengan jumlah siswa dan jumlah pengajuan dari RA, kemudian RA khususnya Kepala RA sebagai penanggung jawab, dan Bendahara sebagai penanggungjawab keuangan wajib membuat laporan dan diserahkan ke pendma, kalau disini kewajibannya mencairkan."[195]

[194] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Jumat 21 Mei 2021
[195] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zainut Tamam, S.Ag M.Pd.I Kepala Seksi Pendidikan Madrasah pada hari Jumat 11 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor Pendukung dan Penghambat pengelolaan dana BOP dalam penyelenggaraan pelayanan

1) Faktor Pendukung

Terdapat faktor pendukung dalam pengelolaan dana BOP yang mempengaruhi penyelenggaraan pelayanan yaitu penyaluran dana BOP dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknis Pengelolaan BOP, kecepatan datangnya Petunjuk Teknis Pengelolaan BOP sebelum dilaksanakan penyaluran dana BOP tepatnya pada bulan Desember, kecepatan turunnya dana DIPA sebagai sumber pendanaan BOP, penyaluran dana BOP dilaksanakan tepat waktu, dan kemampuan sumber daya manusia yang cukup berkompeten dalam pengelolaan dana BOP. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Jubaidi dan Bapak Tamam:

> "Faktor pendukungnya proses penyaluran dilakukan sesuai Juknis, waktu penyaluran yang tepat waktu."[196]

> "Faktor pendukung jelas SDM yang pinter IT itu cepat dan tidak akan salah, yang kedua anggaran sudah siap dieksekusi, kalau DIPAnya uang sudah ada itu baru kita cepat, kemudian kecepatan datangnya Juknis karena kalau Juknis tidak datang sampai bulan maret maka kita tidak bisa mencairkan, itu pernah terjadi dulu, tapi sekarang desember Juknis sudah turun dan SDM di pendma cukup baik"[197]

2) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambatnya yaitu kekurangan anggaran dana BOP, terlambatnya pengumpulan data jumlah siswa pada

[196] Hasil Wawancara dengan Bapak Jubaidi, S.Pd Pengelola Dana BOP pada hari Jumat 21 Mei 2021
[197] Hasil Wawancara dengan Bapak M. Zainut Tamam, S.Ag M.Pd.I Kepala Seksi Pendidikan Madrasah pada hari Jumat 11 Mei 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyaluran dana BOP tahap 2 akibat belum diselesaikannya PPDB di RA, dan kesalahan RA dalam pembuatan SPK BOP. kemampuan penguasaan *Microsoft Excel* pengelola dana BOP masih kurang sehingga perlu untuk ditingkatkan Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Tamam dan Bapak Jubaidi:

> "...Faktor penghambat kita kembali kita ke RA, di semester genap itu nunggu pendaftaran siswa baru, kita deadline akhir juli sudah ada daftar siswa baru di RA kok masih ada RA yang terlambat ini juga akan jadi penghambat."
>
> "Jadi kendalanya itu anggaran yang kurang, RA itu sering *ngersulo* kalau dananya kurang, dan tentang SPK Surat Perjanjian Kerjasama. SPK ini tugasnya RA, Awalnya tiap RA itu mengumpulkan SKP macam-macam versinya jadinya semrawut jadi saya punya jalan tengah saya memberikan templat SPK untuk tiap RA agar SPKnya sesuai dengan aturan dan seragam..."

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut teori Jones pengelolaan keuangan dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan anggaran, pelaksanaan keuangan, dan evaluasi.[198] Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pengelolaan dana BOP di Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto sesuai dengan teori yang dipaparkan.

[198] A. Rusdiana, Wardijah, *Manajemen Keuangan Sekolah....,* 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. **Perencanaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukan bahwa tahap pertama dalam pengelolaan dana BOP yaitu perencanaan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan dana BOP yaitu:

5) Penyusunan anggaran

Penyusunan anggaran dana BOP berdasarkan data jumlah siswa ditahun sebelumnya dan ditambah 10% sebagai dana *buffer*. Rencana anggaran dana BOP dicantumkan dalam Rencana Anggaran DIPA Pendis (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pendidikan Islam) dan proses selanjutnya diserahkan pada Pegawai Administrasi Perencanaan Kantor Kementerian Agama untuk diajukan ke Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Jawa Timur.

6) Penjadwalan rangkaian kegiatan penyaluran dana BOP

Kegiatan penyusunan jadwal penyaluran dana di mulai dari penentuan jadwal permohonan dana BOP, pengumpulan dan pertanggungjawaban LPJ, pengumpulan SPK, pengambilan surat rekomendasi pencairan dana BOP, jadwal pencairan dan jadwal monitoring dana BOP.

7) Sosialisasi pengelolaan dana BOP

Sosialisasi pengelolaan dana BOP dilakukan dengan tujuan untuk memberitahu dan menjelaskan Petunjuk Juknis Pengelolaan dana BOP agar dalam penyaluran dana BOP tidak terjadi kendala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persyaratan permohonan, pemanfaatan, pertanggungjawaban dana BOP kepada Kepala RA, dan jadwal pelaksanaan penyaluran dana BOP.

8) Pendataan jumlah siswa penerima dana BOP

Setelah dilaksanakan sosialisasi, Kepala RA dapat mengajukan permohonan dana BOP dengan melampirkan Formulir BOS-04 yang memuat data jumlah siswa. Tugas Pengelola dana BOP yaitu melakukan pendataan jumlah siswa berdasarkan permohonan pengajuan dana BOP.

Menurut Jones perencanaan keuangan merupakan kegiatan penyusunan anggaran dengan mengkoordinir sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[199] Perencanaan dilakukan untuk menetapkan tata cara melakukan suatu pekerjaan, pelaksana, waktu, tempat, serta hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan.[200] Perencanaan yang baik, realistis, dan konsisten perlu memperhatikan sumber dana yang tersedia, potensi, tantangan, dan kendala yang terjadi dimasa yang akan datang.[201]

Menurut Petunjuk Teknis Pengelolaan BOP penetapan rencana anggaran dana BOP ditentukan berdasarkan jumlah siswa pada tahun sebelumnya dan ditambah perkiraan pertambahan jumlah siswa di tahun pelajaran baru. Adapun pendataan jumlah siswa dilakukan

[199] A. Rusdiana, Wardijah, *Manajemen Keuangan* Sekolah., 44.
[200] Hasan Hariri, Dedy H. Karwan, Ridwan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta; Media Akademi, 2016), 5.
[201] Rawati, Arafah, *Manajemen Keuangan*, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan surat permohonan pencairan dana BOP yang diajukan oleh Kepala RA.[202]

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa perencanaan merupakan upaya untuk menentukan pelaksana kegiatan, waktu, dan tata cara melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan. Perencanaan anggaran dana BOP yang dilaksanakan di Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto sesuai dengan teori yang disajikan. Hal ini dibuktikan pada penyusunan rencana anggaran dana BOP dan pendataan jumlah siswa penerima BOP dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknis Pengelolaan dana BOP.

b. **Pelaksanaan Penyaluran Dana Bantuan Operasional Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukan pelaksanaan penyaluran dana BOP di Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto dilaksanakan dua tahap dalam satu tahun. Penyaluran dana BOP pada tahap 1 dilaksanakan pada bulan Februari-Maret sedangkan tahap 2 dilaksanakan pada bulan Agustus-September. Dana BOP yang diterima siswa RA sebesar 600.000 per tahun. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan penyaluran dana BOP diantaranya:

9) Penentuan jumlah dana BOP yang diterima tiap RA berdasarkan jumlah siswa.
10) Penyerahan nominal dana BOP kepada pegawai Administrasi Keuangan Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto untuk

[202] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 7330 Tahun 2019,.... 10-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterbitkan SPP (Surat Perintah Pembayaran) dan SPM (Surat Perintah Membayar)

11) Penandatangan SPP dan SPM oleh PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) dan PPSPM (Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar) kemudian diserahkan kepada KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara)

12) KPPN menerbitkan SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) dan mentransfer dana BOP ke rekening RA penerima dana BOP.

Selama proses pembuatan SPP dan SPM serta menunggu KKPN mencairkan dana BOP ke rekening RA, Kepala dan Bendahara RA mempertanggungjawabkan LPJ dan mengumpulkan SPK pada Pengelola dana BOP untuk mendapatkan surat rekomendasi pencairan dana BOP. Selama proses penyaluran dana BOP dilakukan pencatatan anggaran dana BOP mencakup jumlah siswa penerima BOP, rencana anggaran dana BOP untuk tiap RA, dan besaran dana BOP yang disalurkan untuk tiap RA.

Pelaksanaan adalah tahap dilaksanakannya kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan keuangan harus mengacu pada rencana anggaran.[203] Menurut Petunjuk Teknis Pengelolaan dana BOP bahwa penyaluran dana BOP dalam satu tahun dilakukan dalam 2 tahap. Tahap 1 dana disalurkan pada bulan Januari-Juni dan tahap 2 pada bulan Juli-Desember. Sasaran dana BOP yaitu

[203] A. Rusdiana, Wardijah, *Manajemen Keuangan Sekolah*, 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa RA dan dana yang diterima setiap siswa 600.000 dalam satu tahun.[204] Meknisme penyaluran dana BOP dilakukan dengan cara transfer ke rekening tiap RA dimana prosenya meliputi permohonan dana BOP, penerbitan SPP dan SPM, penerbitan SP2D, dan pencairan dana BOP. [205] Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan penyaluran dana BOP dilaksanakan dengan mengacu rencana anggaran dana BOP. Pelaksanaan penyaluran dana BOP dilaksanakan sesuai dengan teori yang disajikan. Hal ini terbukti pelaksanaan penyaluran dana BOP dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknis Pengelolaan BOP.

c. **Evaluasi Penyaluran Dana Bantuan Operasional Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi dilaksanakan beberapa kegiatan antara lain:

a) Monitoring penyaluran dana BOP

Kegiatan monitoring dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur pencapaian pemanfaatan dana BOP dan sebagai umpan balik untuk perbaikan dan pertanggungjawaban pengelolaan dana BOP. Sasaran pelaksanaan monitoring yaitu beberapa RA di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto sebagai sampling. Hasil dari pelaksanaan monitorng dana BOP menunjukkan bahwa dalam penyaluran, pemanfaatan, dan

[204] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 6572 Tahun 2020...., 16
[205] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 6572 Tahun 2020...., 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanggungjawaban dana BOP tidak mengalami kendala yang berarti.

b) Rapat koordinasi dan evaluasi

Pelaksanaan rapat koordinasi dan evaluasi dilakukan tiap akhir tahun. Rapat koordinasi dan evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian penyaluran dana BOP.

c) Pelaporan pengelolaan dana BOP

pengelola dana BOP yaitu membuat pelaporan rekapitulasi dana BOP dan membuat laporan capaian kinerja diakhir tahun. Pelaporan rekapitulasi dana BOP dilaporkan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Dan laporan capaian kinerja disampaikan pada Pegawai Administrasi Perencanaan untuk disampaikan ke Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto.

Evaluasi adalah proses penilaian pencapaian tujuan yang dilaksanakan melalui pengawasan pada pelaksanaan keuangan.[206] Pada tahap evaluasi dilaksanakan *monitoring* untuk memantau proses penyaluran dan pencairan, pengelolaan, penggunaan dana BOP. Kegiatan *monitoring* dilakukan oleh Tim Pengelola BOP dan BOS Kabupaten/Kota dengan responden Tim BOP RA[207] Hasil dari evaluasi dan monitoring perlu untuk dilaporan pada pihak berwenang.

[206] A. Rusdiana, Wardijah, *Manajemen Keuangan Sekolah*), 141.
[207] Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 6572 Tahun 2020...., 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arti penting laporan keuangan yaitu untuk menilai kebenaran antara dana yang masuk dengan dana yang keluar. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja organisasi dalam pengelolaan keuangan.[208]

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa evaluasi penyaluran dana BOP adalah kegiatan menilai pelaksanaan penyaluran dana BOP. Hasil dari evaluasi dilaporkan pada pihak berwenang sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana BOP di Kantor Kementerian Kabupaten Mojokerto.

2. Penyelenggaraan Pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian menunjukan bahwa Kepala dan Bendahara RA merasa puas dengan layanan penyaluran dana BOP di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto. Menurut Wykof kualitas layanan merupakan tingkat keunggulan untuk memenuhi harapan pelanggan. Kualitas layanan yang dipersepsikan baik dan memuaskan adalah layanan sesuai dengan harapan pelanggan.[209] Pelaksanaan penyaluran dana BOP dilakukan sesuai dengan dimensi kualitas layanan, diantaranya:

a. Reliability (Keandalan) dalam Layanan Penyaluran dana BOP

Hasil penelitian menunjukkan proses penyaluran dana BOP dilakukan dengan baik, tepat sasaran, dan sesuai dengan Petunjuk

[208] V. Wiratna Sujarweni, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 75.
[209] Untung Sriwidodo, Rully Tri Indriastuti, "Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Jasa Terhadap Kepuasan Nasabah," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 10, No. 2 (Oktober 2010): 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknis Pengelolaan Dana BOP. Capaian kinerja penyaluran dana BOP pada tahun 2020 mencapai 100%. Adapun kemampuan yang harus dimiliki oleh pengelola dana BOP untuk memberikan layanan penyaluran dana BOP yaitu kemampuan memahami Petunjuk Teknis Pengelolaan dana BOP, menguasai teknologi informasi dan *Microsoft Excel*.

Menurut Parasuraman reliability artinya kemampuan untuk menciptakan pelayanan yang tepat dan akurat sesuai dengan prosedur pelayanan.[210] Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa layanan penyaluran dana BOP sesuai dengan dimensi *reliability*. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala pada kurangnya kemampuan Pengelola dana BOP dalam mengoprasikan *Microsoft Excel.*

b. Assurance (Jaminan) dalam Layanan Penyaluran dana BOP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan penyaluran dana BOP dilakukan dengan tepat waktu. Rangkaian kegiatan layanan penyaluran dana BOP mulai dari pengumpulan LPJ, SPK, dan pengambilan surat rekomendasi pencairan membutuhkan waktu satu hari. Kepastian jadwal pencairan sesuai dengan pemberitahuan yang disampaikan oleh Pengelola dana BOP.

Assurance adalah kemampuan yang dimiliki petugas pemberi layanan untuk memastikan ketepatan waktu pelayanan, biaya, serta

[210] Sjahrazad Masdar,Sulikah Asmorowati, Jusuf Irianto, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

legalitas layanan.[211] Menurut Garvin layanan yang berkulaitas harus memperhatikan kecepatan waktu pelayanan.[212] Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa layanan penyaluran dana BOP memiliki kepastian waktu pelayanan..

c. *Empaty* (Perhatian) dalam Layanan Penyaluran dana BOP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelola dana BOP bersikap jujur, sopan, sabar, ramah, baik, dan *friendly* dalam memberikan layanan. Pengelola dana BOP berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik, mementingkan kepentingan masyarakat dan bersikap netral.

Empaty yaitu perhatian pihak pemberi layanan kepada setiap penerima layanan dengan bersikap ramah, sopan, dan tidak diskriminatif dalam memberikan layanan.[213] Menurut Gaspersz salah satu indikator layanan yang berkualitas yaitu sikap Sikap ramah dan sopan petugas saat memberikan layanan.[214] Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa sikap Pengelola dana BOP dalam memberikan layanan sesuai dengan dimensi *reliability*.

d. *Responsive* (Respon) dalam Layanan Penyaluran dana BOP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelola dana BOP dapat memberikan respon dan tanggapan yang baik mengenai keluhan

[211] Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*, 63-64.
[212] Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*, 70.
[213] Fibria Anggraini Puji Lestari, ”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan,” *Jurnal Sosio E-Kons* Vol. 45, No. 1 (Agustus 2018): 181.
[214] Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*, 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahan NSM pada RA Al Amin. *Responsiviness* adalah kemampuan memberikan respons terhadap permohonan dan keluhan yang terjadi selama proses pelayanan.[215] Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa Pengelola dana BOP tanggap dalam menangani keluhan dan permasalahan pada penyaluran dana BOP. Hal ini membuktikan bahwa layanan penyaluran dana BOP sesuai dengan dimensi *Responsive*.

e. *Tangibel* (Berwujud) dalam Layanan Penyaluran dana BOP

Hasil penelitian menunjukkan dalam layanan penyaluran BOP didukung dengan fasilitas yang cukup memadai untuk mempercepat dan mempermudah proses pelayanan. Terdapat ruangan yang nyaman, ber-AC meja pelayanan, komputer, printer, dan kursi tunggu. Selain disediakan fasilitas yang memadai, Kepala dan Bendahara RA diberi kemudahan dalam memperoleh informasi, permohonan dan pencairan dana BOP. *Tangibel* merupakan kemampuan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan kemudahan akses.[216] Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa layanan dana BOP sesuai dengan dimensi *tangibel*.

[215] Sjahrazad Masdar,Sulikah Asmorowati, Jusuf Irianto, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, 50
[216] Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Publik*, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Pendidikan dalam Penyelenggaraan Pelayanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

a. Pengelolaan dana BOP dalam penyelenggaraan pelayanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya untuk menciptakan layanan penyaluran dana BOP yang berkualitas dimulai dari tahap perencanaan anggaran dan penentuan jadwal pencairan dana BOP. Upaya yang kedua yaitu memastikan kebenaran pendataan jumlah siswa dan anggaran dana BOP yang diterima oleh RA. Upaya yang ketiga yaitu melaksanakan evaluasi untuk menilai penyerapan anggaran dan pelaksanaan penyaluran dana BOP.

Pelayanan yang ideal dilaksanakan dengan mengacu standar pelayanan, dilaksanakannya monitoring dan evaluasi, serta perbaikan manajemen secara terus menerus.[217] Menurut Jhon F. MEE pengelolaan merupakan usaha yang dilakukan seminimal mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai harapan pimpinan dan pekerja serta memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada masyarakat.[218] Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pengelolaan dana BOP merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan penyaluran dana BOP di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto.

[217] Wildan Zulkarnain, Raden Bambang Sumarsono *Manajemen dan Etika Perkantoran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 5.
[218] Nina Rahmayanty, *Manajmen Pelayanan Prima* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penerapan asas kualitas pelayanan dalam pengelolaan dana BOP

Pengelolaan dana BOP di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto dilakukan dengan menerapkan asas kualitas pelayanan. Penerapan asas transparansi ditunjukkan dengan adanya keterbukaan informasi jumlah anggaran dana BOP. Penerapan asas akuntabilitas ditunjukan dengan pembuatan laporan penyaluran dana BOP. Penerapan asas kesamaan hak penerima layanan ditunjukan bahwa setiap siswa menerima dana BOP yang sama sesuai Petunjuk Teknis Pengelolaan BOP. Penerapan asas keseimbangan hak dan kewajiban pemberi dan penerima layanan ditunjukan dengan Seksi Pendidikan Madrasah berkewajiban menyaluran dana BOP kepada RA yang mengajukan permohonan dana BOP serta melengkapi persyaratannya.

Penyelengaraan layanan yang berkualitas perlu memperhatikan asas pelayanan yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, kesamaan hak, dan keseimbangan hak dan kewajiban.[219] Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pelayanan penyaluran dana BOP di Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto dilakukan dengan menerapkan asas kualitas pelayanan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat pengelolaan dana BOP dalam penyelenggaraan pelayanan

Terdapat faktor pendukung dalam pengelolaan dana BOP yang mempengaruhi peningkatan kualitas layanan antara lain penyaluran

[219] Wildan Zulkarnain, Raden Bambang Sumarsono *Manajemen dan Etika Perkantoran,...*4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dana BOP dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknis Pengelolaan BOP, kecepatan datangnya Petunjuk Teknis Pengelolaan BOP sebelum dilaksanakan penyaluran dana BOP tepatnya pada bulan Desember, kecepatan turunnya dana DIPA sebagai sumber pendanaan BOP, dan penyaluran dana BOP dilaksanakan tepat waktu,

Adapun faktor penghambat pengelolaan dana BOP yaitu terlambatnya pengumpulan jumlah data siswa di tahap 2 dikarenakan PPDB RA yang belum selesai, kekurangan anggaran dana BOP, dan kemampuan penguasaan *Microsoft Excel* pengelola dana BOP masih kurang sehingga perlu untuk ditingkatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengelolaan Dana BOP Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto, antara lain:

1. Pengelolaan dana BOP di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto dilaksanakan melalui tahap perencanaan anggaran, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan penyaluran dana BOP dilaksanakan berdasarkan petunjuk teknis pengelolaan dana BOP. Tahap evaluasi dilaksanakan melalui kegiatan monitoring, rapat koordinasi, dan pelaporan.
2. Penyelenggaraan pelayanan penyaluran dana BOP di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto sesuai dengan dimensi pelayanan *reliability*, *assurance*, *empathy*, *responsiveness*, dan *tangible*. Pelaksanaan penyaluran dana BOP dilakukan dengan tepat, cepat, tanggap, ramah, jujur, mementingkan kepentingan masyarakat, dan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.

6) Strategi pengelolaan dana BOP dilakukan dengan Penyusunan anggaran dana BOP dilaksanakan dengan memperhatikan presentase pertambahan jumlah siswa di tahun yang akan datang, penentuan jadwal rangkaian kegiatan penyaluran dana BOP, pengecekan kebenaran pendataan jumlah siswa dan jumlah anggaran, proses pencairan dana BOP disertai bukti surat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rekomendasi pencairan dana BOP, dilaksanakan evaluasi, danmenerapkan asas transparansi, akuntabilitas, kesamaan hak, dan keseimbangan hak dan kewajiban.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan dalam meningkatkan kulitas layanan, tanpa mengurangi rasa hormat peneliti memberikan saran dengan harapan untuk perbaikan ke arah yang lebih baik.

1. Bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

   Pegawai Pengelola dana BOP Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto perlu meningkatkan kemampuan penguasaan *Microsoft Excel*. Pegawai pengelola dana BOP perlu meningkatkan kecermatan dalam pendataan NSM RA dan jumlah anggaran yang diterima tiap RA. Menata kembali dokumen pendukung penyaluran dana BOP kedalam almari arsip agar mempermudah dalam pencarian dokumen.

2. Bagi Kepala dan Bendahara RA di Kabupaten Mojokerto

   Kepala dan Bendahara RA perlu memperhatikan penyusunan SPK yang sesuai dengan Petunjuk Teknis Pengelolaan BOP, Tepat waktu dalam pengumpulan dokumen permohonan pengajuan dana BOP. Dan Mengajukan permohonan dana BOP sesuai jumlah siswa berdasarkan EMIS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini membahas mengenai pengelolaan dana BOP dalam meningkatkan kulitas layanan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto, sehingga saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti efektifitas dan efisiensi pengelolaan dana BOP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aksdon, Dedy Akhmad Kurniyadi, and Deni Dermawan. *Manajemen Pembiayaan Penddikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2015.

Andriani, Debrina Puspita. *Teknik dan Manajemen Kualitas*. Yogyakarta: Teknosain, 2018.

Arwildayanto, Nina Lamatenggo. *Wrni Tune Sumar, Manajemen Keuangan dan Pembiayan Pendidikan*. Gorontalo: Widya Padjajaran, 2017.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Christina Irwanti Tanan". "Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD Pelangi Ceria Di Abepura"." *Jurnal Fesospol* 7, no. 1 (2019): 1.

Domai, Tjahjanulin. *Manajemen Keuangan Publik*. Malang: UB Press, 2010.

Fatra, Edi Harahap. "Implementasi Prinsip dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Sekolah Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang." *JMKS* 2, no. 1 (January 2017): 50.

Fikri, Sirhan, Wahyu Wiyani, and Suwandaro. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Mahasiswa." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 3, no. 1 (January 2016): 121.

Firdaus, Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Habsari, Rizki Dwi. "Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda"." *Ejournal Ilmu Pemerintahan* 4, no. 1 (2016): 286.

Hakim, Lukman and Mukhtar. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara, 2018.

Hardiansyah. *Kualitas Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.

Hayat. *Manajemen Pelayanan Publik*. Depok: Rajawali Pers, 2017.

Herdiyani, Rinda and dkk. "The Effectivveness of School Oprationsl Assistance Fund (BOS) Distribution in SD Negeri Giri Rejo 02 Ngablak Magelang Regency." *Education Management* 8, no. 2 (2019): 222.

Heriyanto. "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif"." *ANUVA* 2, no. 3 (2018): 319.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipludin, Agus. *Kebijakan, Birokrasi, dan Pelyanan Publik*. Yogyakarta: Calpulis, 2017.

Indonesia, Republik, and Undang-Undang Dasar, 1945.

Iqbal, Muhammad. *Pelayanan yang Memuaskan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.

Lalupanda, Ervy Melani. "Implementasi program Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini"." *Jurnal JMSP* 3, no. 2 (March 2019): 56.

Latif, Muthar. *Suryawahyuni Latief, Teori Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2018.

Lestari, Fibria Anggraini Puji. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan." *Jurnal Sosio E-Kons* 45, no. 1 (2018): 181.

Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Mahtuah, Junita. *Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan PAUD (BOP PAUD) Di Desa Muara Penimbung Ulu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2018*. Skripsi: Universitas Sriwijaya, 2019.

Masdar, Sjahrazad, Sulikah Asmorowati, and Jusuf Irianto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Untuk Pelayanan Publik*. Surabaya: Airlangga University press, 2009.

Masditon. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu." *Jurnal Ansiru* 1, no. 2 (July 2017): 122.

Mulyawan, Rahman. *Birokrasi dan Pelayanan Publik*. Bandung: UNPAD Press, 2016A.

Naway, Fory A. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2014.

Islam, Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Keputusan No. 7330 *Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan pada Raudlatul Athfal dan Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Tahun Anggaran*, 2020.

Islam, Direktur Jenderal Pendidikan. Keputusan No. *6572 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan pada Raudlatul Athfal dan Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Tahun Anggaran*, 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurdin, Ismail. *Kualitas Pelayanan Publik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Nurhadi. *Pengaruh Pelayanan dan Produk Jasa terhadap Komitmen Penerimaan Nasabah pada Bank BRI Tigaraksa*, n.d.

Octarina, Rizqa. "Pembiayaan pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Manata* 3, no. 1 9Januari 2020) (n.d.): 137.

Panjaitan, Januar Efendi, and Ai Lili Yuliati. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada JNE Cabang Bandung." *Jurnal Manajemen* 11, no. 2 (September 2016): 266.

Prabaningrum, Denila Ade. *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Pada TK Darma Wanita Kalen Kabupaten Mojokerto*. 9Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2019.

Pratiwi, Yulianti and dkk. "Implementasi E-Service pada Organisasi Publik di Bidang Pelayanan Pendidikan." *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 1 (2013): 207.

Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara"." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (March 2007): 37.

Rahayu, Subagyo. *Implementasi program Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) Pada TK Negeri Di Kabupaten Sleman*. skripsi: STIE Widya Wiwaha Yogyakrta, 2019.

Rahman, Nur. "Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah." *Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (October 2016): 76.

Rahmayanty, Nina. *Manajmen Pelayanan Prima*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Rawati, Arafah. *Manajemen Keuangan*. Makassar: Pustaka Taman Ilmu, 2019.

Rosa, Ade Tutty R. "Éffectiveness Of The Role Of Information Systems And Policy System In Educational Management To Improve The Quality Of Public Service In Cileunyi District. Bandung Regency." *Jurnal Ilmu Pemerintah Widya Praja* 45, no. 1 (2019).

Rusdiana, A. and Wardijah. *Manajemen Keuangan Sekolah*. Bandung: Arsad Press, 2013.

Rustanto, Bambang. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Badung: PT Rosdakarya, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salim, Syahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Sarwono, Jonathan. *Motode Penelitian Kuantitaif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Satriadi, Tubel Agusven, and Surya Kusumah. "Kualitas Pelayanan Publik Sektor Pendidikan." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Tanjung Pinang* 2, no. 1 (2018).

Senol, Hulya, and Gokmen Dagli. "Increasing Service Quality in Education: View of Principals and Teacher." *Journal of Mathematic Science and Technology Education* 13, no. 8 (2017): 48.

Sidiq, Umar. *Moh.Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Supratikna, A. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Prikologi*. Yogyakarta: Universitas Sananta Dharma, 2015.

Tandililing, Juliana. "Pengaruh Transparansi Dan Ákuntabilitas Keuangan Sekolah Terhadap Motivasi Guru DI Kabupaten Keroom." *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah* 4, no. 2 (2019): 45.

Taufiqurokhman, Evi Satispi. *Teori Dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik*. Tangerang: UMJ Press, 2018.

Teeroovengadum, Viraiyan and dkk. "Measuring Service Quality In Higher Education." *Quality Assurance in Education* 24, no. 2 (2016): 246.

Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Widodo, Hendro. *Etyk Nurhayati, Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.

Widya Nengsih, M.Fachri Adnan, and Fitri Eriyanti. "Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pelaksanaan Pelayanan Publik Di kelurahan Alai Parak kopi Kota Padang." *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 2, no. 1 (March 2016): 114.

Wijaya, Tony. *Manajemen Kualitas Jasa*. Jakarta: PT. Indeks, 2019.

Windharti, Ririn. *Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Istana Media, 2018.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitaif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id